WORDWALL SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DALAM EVALUASI FORMATIF PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS NURUL HIDAYAH CILAJA PANDEGLANG

Skripsi Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Vivi Hayatunupus

NIM: 22312541

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H / 2026 M

WORDWALL SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DALAM EVALUASI FORMATIF PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS NURUL HIDAYAH CILAJA PANDEGLANG

Skripsi Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Vivi Hayatunupus

NIM: 22312541

Dosen Pembimbing:

Dr. Esi Hairani, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H / 2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang" yang disusun oleh Vivi Hayatunupus dengan Nomor Induk Mahasiswa: 22312541 telah melalui proses pemeriksaan dan penelaahan oleh dosen pembimbing. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, skripsi ini dinyatakan layak serta disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah.

Tangerang Selatan, 17 Juni 2026

Pembimbing



Dr. Esi Hairani, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul "***Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang**" yang disusun oleh **Vivi Hayatunupus** NIM 22312541 telah ditelaah dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an, pada tanggal 22 Juni 2026. Setelah memenuhi ketentuan akademik yang berlaku, skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA. Pd.	Sekretaris Sidang	
3.	Assoc. Prof. Dr. Pahrurroji, M.Ud.	Penguji I	
4.	Dr. Siti Hj. Shopiyah, MA.	Penguji II	
5.	Dr. Esi Hairani, M.Pd.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 22 Juni 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Hayatunupus

Nomor Induk Mahasiswa : 22312541

Tempat/Tanggal Lahir : Pandeglang, 31 Mei 2004

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang" merupakan karya asli penulis. Seluruh isi skripsi ini adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang telah dicantumkan sumber rujukannya. Segala bentuk kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 17 Juni 2026



Vivi Hayatunupus

NIM 22312541

MOTTO

اِنْ يَّنْصُرْكُمُ اللّٰهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ

“Jika Allah menolongmu, tidak ada yang dapat mengalahkanmu”.

(QS. Āli ‘Imrān [3]: 160)

“Do’a adalah kunci, usaha adalah jalan, tawakkal adalah kekuatan”.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, satu-satunya pujian yang layak kita ucapkan kepada Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang Maha Kuat, Maha Bijaksana, Maha Adil, dzat yang Maha Suci dan Sempurna atas segala sesuatunya. Shalawat dan salam, disampaikan kepada manusia terbaik pilihan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang" telah disusun sebagai wujud tanggung jawab akademis dan sebagai bentuk pengabdian kepada umat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk doa, dukungan, motivasi, maupun kritik dan saran selama proses penyelesaiannya. Berkat berbagai dukungan tersebut, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun material, di antaranya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA.

4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Muthmainnah, M.A.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
6. Ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Reksiana, MA. Pd.
7. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Esi Hairani, M.Pd. yang telah banyak memberikan pengarahan dan meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
8. Seluruh dosen dan instruktur tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kontribusi dalam proses pembelajaran., terutama kepada Ibu Ummul Khoir, S. Th.I, Ibu Dra. Hj. Isti'anah Imran dan Ibu Dra. Hj. Chalimatus Sadijah, MA. Terima kasih atas ilmu dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis dalam proses menghafal Al-Qur'an.
9. Seluruh staff akademik Fakultas Tarbiyah, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S. Pd. I. dan ka Pera Patmawati, M. Pd.
10. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terima kasih atas segala bantuan serta kemudahan yang diberikan dalam proses pencarian dan penyediaan referensi yang diperlukan selama penyusunan skripsi.
11. Bapak Deni Hamdani, S. Pd., Kepala Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja, terima kasih telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Seluruh Bapak dan Ibu guru di MAS Nurul Hidayah Cilaja yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis selama

pelaksanaan penelitian di sekolah, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

13. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan cintai, mamah Uun dan bapak H. Satrip Hidayat, yang senantiasa menjadi sumber do'a, cinta dan pengorbanan tanpa batas. Terima kasih atas kepercayaan, motivasi, bimbingan, serta ketegaran yang selalu menguatkan langkah penulis. Kasih sayang dan dukungan kalian adalah cahaya yang menerangi setiap liku perjalanan perkuliahan.
14. Untuk adikku satu-satunya yang tersayang M. Alfan Al-Farizi, terima kasih atas keceriaan, dukungan moral, dan kesabaranmu. Kehadiranmu selalu menghadirkan tawa dan semangat baru di kala lelah, sehingga penulis mampu terus melangkah hingga penyelesaian skripsi ini. "*Tumbuh lebih baik cari panggilanmu, jadi lebih baik dibanding diriku*".
15. Untuk teman-teman seperjuangan Farihah Musfiroh, Carmelia Andriani, Khusna Luthvina, Putri Shalsabila, Tansika Wiksa Viana dan Siti Nur Aisyah, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena selalu menjadi sumber semangat dan selalu membersamai selama proses perkuliahan serta dukungan selama penulisan skripsi ini.
16. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa angkatan 22 IIQ Jakarta khususnya teman kelas prodi PAI VIII B, terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan yang telah dilalui bersama selama masa di bangku perkuliahan.
17. Kepada seluruh pihak yang terlibat, terima kasih telah memberikan do'a serta atas berbagai bentuk dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

18. Terakhir kepada diri saya sendiri, Vivi Hayatunupus, saya mengucapkan terima kasih karena telah mampu bertahan hingga tahap ini dan terus melangkah dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi. Saya memberikan apresiasi atas usaha dan perjuangan dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap doa, air mata, dan usaha yang telah dilakukan menjadi bagian dari proses berharga yang mengiringi perjalanan ini. Ke depan, semoga dapat terus bekerja sama dengan diri sendiri untuk berkembang lebih baik dan menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan doa, semoga segala kebaikan, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis juga berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi amal jariyah, serta menjadi sarana yang mendatangkan kemudahan dan petunjuk dari Allah SWT bagi kita semua. Aamiin.

Tangerang Selatan, 17 Juni 2026

Penulis,



Vivi Hayatunupus

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses pengalihan tulisan dari suatu sistem aksara ke sistem aksara lainnya. Dalam penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an, transliterasi Arab-Latin berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang ditetapkan pada tanggal 22 Januari 1988. Adapun ketentuan transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena ***Tasydid*** ditulis rangkap:

دَه ُمُتَعَدِّ	Ditulis	*Muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘Iddah*

3. ***Tā’ marbutah*** di akhir kata
   a. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

   (Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

   b. Bila ***Tā marbutah*** diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

   c. Bila Tā’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*.

كَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	*Zakāt al-fitr*

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	Ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
◌ُ	*Dhammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	Ā
جاهليه	Ditulis	*Jāhiliyyah*
Fathah + Ya' Mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	*Tansā*
Kasrah + Ya' Mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	*karīm*
Dhammah + Wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	*Furūd*

6. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	*Bainakum*
Fathah + Wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
اعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

8. Kata Sanding Alif + L
   a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرأن	Ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyās*

   b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	*Al-Samā'*
الشمس	Ditulis	*Al-Syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian, ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	*Zawi al-furūd*
أهل السنه	Ditulis	*Ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....i

LEMBAR PENGESAHAN..... ii

PERNYATAAN PENULIS..... iii

MOTTO.....iv

KATA PENGANTAR.....v

PEDOMAN TRANSLITERASI.....ix

DAFTAR ISI.....xiv

DAFTAR TABEL..... xviii

DAFTAR GAMBAR.....xix

DAFTAR LAMPIRAN.....xx

ABSTRAK.....xxi

ABSTRACT..... xxii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....9

C. Pembatasan Masalah.....10

D. Perumusan Masalah.....10

E. Tujuan Penelitian.....11

F. Manfaat dan Signifikansi Penelitian.....11

G. Tinjauan Pustaka.....12

H. Sistematika Penulisan.....19

BAB II KAJIAN TEORI 21

A. *Wordwall* 21

1. Pengertian *Wordwall*.....21
2. Fitur Utama pada *Wordwall*.....23
3. Karakteristik *Wordwall*.....25
4. Kelebihan dan Kekurangan *Wordwall*.....26
5. Manfaat *Wordwall* dalam Pembelajaran.....28
6. Cara Penggunaan *Wordwall* 29

B. Media Pembelajaran Interaktif 32

1. Pengertian Media Pembelajaran.....32
2. Pengertian Media Interaktif.....32
3. Kedudukan Media Interaktif 34
4. Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran 35
5. Manfaat Media Interaktif 36
6. Kelebihan Media Interaktif 37

C. Evaluasi Formatif.....38

1. Pengertian Evaluasi 38
2. Pengertian Evaluasi Formatif.....41
3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran 42
4. Manfaat Evaluasi Formatif.....44
5. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Formatif 45
6. Prinsip-Prinsip Penilaian Formatif.....46
7. Teknik Penilaian Formatif.....47

8. Kaitan antara Penilaian Formatif dan Pembelajaran 48
D. Pembelajaran Akidah Akhlak 49
1. Pengertian Akidah Akhlak 49
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak 52
3. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak 55
4. Metode dan Media dalam Pembelajara Akidah Akhlak 56
BAB III METODE PENELITIAN 59
A. Pendekatan Penelitian 59
B. Jenis Penelitian 60
C. Tempat dan Waktu Penelitian 60
D. Sumber Data dan Subjek Penelitian 62
E. Teknik Pengumpulan Data 64
F. Teknik Analisis Data 66
G. Pedoman Observasi 67
H. Pedoman Indikator Penelitian 68
I. Pedoman Wawancara 70
BAB IV HASIL PENELITIAN 75
A. Profil Sekolah MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang 75
1. Sejarah Singkat MAS Nurul Hidayah Cilaja 75
2. Identitas MAS Nurul Hidayah Cilaja 75
3. Visi dan Misi MAS Nurul Hidayah Cilaja 76
4. Struktur Organisasi MAS Nurul Hidayah Cilaja 78
5. Kurikulum MAS Nurul Hidayah Cilaja 79

6. Data Guru dan Peserta Didik MAS Nurul Hidayah Cilaja.....82

7. Sarana dan Prasarana MAS Nurul Hidayah Cilaja.....84

B. Hasil dan Analisis Data Mengenai *Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang.....87

BAB V PENUTUP.....123

A. Kesimpulan.....123

B. Saran-saran.....124

DAFTAR PUSTAKA.....127

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....131

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....168

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian 62
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi 67
Tabel 3. 3 Pedoman Indikator Penelitian..... 69
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah..... 70
Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak 71
Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Pesera Didik 1 dan 2 722
Tabel 4. 1 Indikator Visi MAS Nurul Hidayah Cilaja 77
Tabel 4. 2 Data Guru MAS Nurul Hidayah Cilaja 82
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik MAS Nurul Hidayah Cilaja..... 83
Tabel 4. 4 Sarana Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja 84
Tabel 4. 5 Prasarana Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja..... 85
Tabel 4. 6 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya..... 86
Tabel 4. 7 Hasil Analitik *Wordwall* pada Paly 1 dan Play 2 111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fitur-fitur yang tersedia dalam situs *Wordwall* 23
Gambar 2. 2 Tampilan *Login* Aplikasi *Wordwall* 29
Gambar 2. 3 *Dasboard* Aplikasi *Wordwall* 30
Gambar 2. 4 Penyusunan Soal 30
Gambar 2. 5 Tampilan Share *Link* 31
Gambar 2. 6 Tampilan Permainan 31
Gambar 4. 1 Pelatihan Media Digital Guru 89
Gambar 4. 2 Materi 96
Gambar 4. 3 Memahami Materi di PPT 102
Gambar 4. 4 Diskusi Kelompok Kecil 102
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Evaluasi Berlangsung 103
Gambar 4. 6 Skor Pada Wordwall Play 1 dan Play 2 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian 131
Lampiran 2 Surat Setelah Penelitian di MAS Nurul Hidayah Cilaja 132
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak 133
Lampiran 4 Transkip Wawancara dengan Kepala Madrasah 138
Lampiran 5 Transkip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak 144
Lampiran 6 Transkip Wawancara Peserta Didik 1 dan 2 150
Lampiran 7 Dokumentasi 154
Lampiran 8 Surat Keterangan Hasil Plagiarisme 165

ABSTRAK

Vivi Hayatunupus, NIM 22312541, judul skripsi: "*Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang". Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak, mengidentifikasi keterlibatan peserta didik, serta mengetahui kendala dalam penerapannya di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, serta peserta didik kelas X A. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Wordwall* dapat menciptakan evaluasi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Media ini juga membantu guru dalam memberikan umpan balik secara lebih cepat serta mempermudah proses penilaian. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat, serta kemampuan guru dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, *Wordwall* dapat menjadi alternatif media evaluasi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: *Wordwall*, media interaktif, evaluasi formatif, Akidah Akhlak.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara konseptual, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan seluruh aspek diri peserta didik.

Adapun tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Madrasah Aliyah (MA), khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga diarahkan pada penguatan iman, sikap, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mata pelajaran ini menjadi salah satu fondasi utama dalam pengembangan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman materi Akidah Akhlak perlu disertai dengan proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.

[1] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 39.

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk memastikan ketercapaian proses tersebut secara optimal, diperlukan sistem pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga tepat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada proses pembelajaran selanjutnya. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk evaluasi yang memiliki peran penting adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkesinambungan. Melalui evaluasi ini, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk segera memperbaiki kekurangan dalam pemahaman mereka. Dengan demikian, evaluasi formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.[2]

Selain berfungsi sebagai alat pengukuran, evaluasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil

[2] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 21.

evaluasi yang baik dapat menjadi dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar, sedangkan hasil yang kurang memuaskan dapat dijadikan bahan refleksi untuk melakukan perbaikan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan serta motivasi agar peserta didik tetap memiliki semangat belajar yang tinggi.[3]

Namun demikian, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama terletak pada kompleksitas dalam melakukan penilaian secara seimbang terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian pada aspek afektif, seperti sikap dan perilaku, cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam serta bersifat berkelanjutan dibandingkan dengan penilaian aspek kognitif.[4]

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai inovasi, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan evaluasi dapat menjadi alternatif yang lebih menarik, interaktif, dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses evaluasi dapat berlangsung lebih efektif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.[5]

---

[3] Ina Magdalena dkk, "Evaluasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1 (2020), h. 119, https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa. (diakses 8 Desember 2025).

[4] Supriana Amir, "*Pelakanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negri 2Parepare*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022), h. 21.

[5] La Zubair dkk, "Strategi Inovasi dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 11 (2024), h. 1218-1219, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/. (diakses 12 Desember 2025).

Perkembangan teknlogi yang semakin maju ini membuat ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat cepat pada masa kini. Dunia Pendidikan pun ikut mengalami berbagai perubahan, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun pemanfaatan media pembelajaran. Semua perubahan ini bertujuan untuk mendukung proses belajar agar peserta didik mampu mencapai target yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif.[6]

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian. Media digital memungkinkan pelaksanaan evaluasi berlangsung secara lebih interaktif, fleksibel, serta mampu memberikan umpan balik secara cepat. Selain itu, penggunaan teknologi juga berpotensi meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan dalam proses evaluasi adalah *Wordwall*. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan guru untuk merancang aktivitas pembelajaran interaktif, seperti kuis, permainan edukatif, dan latihan soal. Dengan tampilan yang menarik serta berbasis permainan, *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Pemanfaatan *Wordwall* dalam evaluasi formatif memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya kemudahan dalam penyusunan soal, variasi bentuk evaluasi, serta kemampuan memberikan umpan balik

---

[6] Hanin Zahrati, "*Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Wordwall Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negri 5 Jember*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025), h. 1.

secara langsung kepada peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk segera mengetahui hasil belajarnya sekaligus memahami kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian, proses evaluasi dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan penelitian Ayu Andini, diketahui bahwa pemanfaatan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik. Media tersebut tidak hanya memfasilitasi proses evaluasi dalam bentuk yang lebih menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam evaluasi pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.[7]

Selain itu, penggunaan media interaktif seperti *Wordwall* juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih aktif dan antusias ketika mengikuti kegiatan yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Namun demikian, meskipun memiliki berbagai keunggulan, pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, kurangnya fasilitas pendukung, serta terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan penggunaan

---

[7] Ayu Andini, "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 20.

media digital dalam kegiatan evaluasi belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang harus diimplementasikan. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif serta selaras dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk dalam aspek evaluasi, merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.[8]

Dalam perspektif pendidikan Islam, metode penyampaian ilmu memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik dalam memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat, termasuk media berbasis teknologi, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Hal tersebut tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31-32 yang menjelaskan bahwa Allah mengajarkan Nabi Adam berbagai pengetahuan sebagai bentuk keunggulan manusia. Ayat ini menunjukan bahwa proses pembelajaran memerlukan cara yang efektif agar ilmu dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ {31} قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗاِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ {32}

[8] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat seraya berfirman, ‘Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar’. Mereka menjawab, ‘Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana’ (QS. Al-Baqarah [2]: 31-32).[9]

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut Allah Swt. mengisahkan Nabi Adam as. serta keutamaannya dibandingkan para malaikat, karena Allah telah mengajarkan kepadanya pengetahuan yang tidak diberikan kepada malaikat. Lebih lanjut, Ibnu Katsir menerangkan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk memahami nama, fungsi, serta karakteristik berbagai benda. Sebagai contoh, manusia mampu memahami fungsi api, angin, dan sebagainya. Selain itu, Allah juga membekali manusia dengan kemampuan berbahasa sebagai sarana komunikasi.[10]

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MAS Nuruh Hidayah Cilaja, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan media interaktif berbasis teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran, salah satu bentuk implementasinya dapat dilakukan melalui penggunaan *Wordwall* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penerapan media tersebut bertujuan untuk menciptakan proses evaluasi yang lebih menarik, interaktif, serta relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Selain itu, penggunaan *Wordwall* juga membantu

[9] Terjemah Al-Qur’an Kementerian Agama RI (Microsoft Word), QS. Al-Baqarah [2]: 31-32.

[10] Al-Rifa’i dan Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 106.

guru dalam menyajikan instrumen evaluasi secara lebih bervariasi, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajara.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, penggunaan *Wordwall* juga mempermudah guru dalam melaksanakan evaluasi formatif karena hasil penilaian dapat diperoleh secara lebih cepat dan praktis. Peserta didik tidak hanya mengerjakan soal secara konvensional, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui tampilan kuis dan permainan edukatif yang tersedia dalam *Wordwall*. Dengan demikian, proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif sekaligus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Meskipun media interaktif telah diterapkan di MAS Nurul Hidayah Cilaja, pemanfaatan *Wordwall* sebagai media evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait pelaksanaan evaluasi, keterlibatan peserta didik, serta efektivitas penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan *Wordwall* pada pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut masih terbatas, sehingga masih terbuka peluang untuk dilakukan kajian lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pemanfaatan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru

dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Wordwall sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di MAS Nurul Hidayah Cilaja, khususnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi formatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih memerlukan media yang lebih interaktif dan inovatif agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. *Wordwall* telah diterapkan sebagai media evaluasi pembelajaran di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang, namun efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak belum diketahui secara mendalam.
3. Tingkat keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti evaluasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media berbasis teknologi.
4. Pemanfaatan *Wordwall* dalam evaluasi formatif belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan teknis penggunaan media.

5. Guru perlu menyesuaikan metode evaluasi pembelajaran dengan perkembangan teknologi agar proses penilaian menjadi lebih efektif, menarik dan efisien.
6. Penelitian mengenai penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang masih terbatas, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperkaya temuan dalam bidang tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media *Wordwall* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Evaluasi yang diteliti adalah evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X A di MAS Nurul Hidayah Cilaja.
4. Aspek yang dikaji merupakan pelaksanaan evaluasi formatif berbasis *Wordwall*, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan evaluasi serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.
5. Waktu penelitian ini dilakukan pada Februari 2026 sampai April 2026.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *Wordwall* dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan media *Wordwall*?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam penerapan *Wordwall* sebagai media interaktif pada kegiatan evaluasi formatif pembelajaran Akidah Akhlak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi formatif dengan menggunakan media *Wordwall* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja.
2. Untuk menganalisis keterlibatas peserta didik dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Wordwall*.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

F. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media interaktif seperti *Wordwall* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan metode evaluasi yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif.

   b. Bagi Peserta Didik

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik.

   c. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan teknologi sebagai media evaluasi pembelajaran.

   d. Bagi Peneliti

      Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran.

G. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Indah Rahmayanti dan Munirul Abidin, Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dipublikasi di *Jurnal Sustainable*, Volume 6 Nomor 1 tahun 2023. Berjudul "Efektivitas Penggunaan *Wordwall* sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Batu".[11]

[11] Indah Rahmayanti dan Munirul Abidin, "Efektivitas Penggunaan *Wordwall* sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Batu," *Jurnal Sustainable*, Vol. 6,

Dalam jurnal penelitian ini menyoroti kebutuhan penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital. Guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan. Salah satu upaya inovatif tersebut adalah pemanfaatan *Wordwall* sebagai media evaluasi. Sebagai pembanding, studi oleh Indah Rahmayanti dan Munirul Abidin yang meneliti efektivitas *Wordwall* dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Batu. Penelitian tersebut mengumpulkan data melalui kuesioner yang diberikan kepada 60 peserta didik kelas X. dari 10 butir pertanyaan yang dievaluasi, rata-rata skor kuesioner mencapai 32,1 sehingga dikategorikan sebagai (sangat efektif). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *Wordwall* efektif sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Terdapat **persamaan** fokus antara penelitian tersebut dan penelitian penulis, yaitu keduanya menelaah pemanfaatan *Wordwall* sebagai media evaluasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Namun keduanya juga berbeda pada aspek metodologis, adapun **perbedaannya** adalah Indah Rahmayanti dan Munurul Abidin menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen angket (kuesioner) serta analisis data menggunakan SPSS serta menerapkan desain pretest-posttest. Sementara itu, penelitian penulis bersifat kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

---

No. 1 (2023), h. 351-357, http://repository.uin-malang.ac.id/20103/2/20103.pdf. (diakses 18 Desember 2025).

menggali persepsi dan pengalaman penggunaan *Wordwall* secara mendalam.

2. Penelitian Ewillya Arlia Afrida (NIM. 11910620620), Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2024. Berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* Berbasis *Website* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru".[12]

   Skripsi penelitian ini membahas adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelas yang menggunakan media pembelajaran *Wordwall* berbasis *website* dan kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. oleh Ewillya Arlia Afrida menunjukan bahwa peserta didik yang belajar dengan *Wordwall* memperoleh hasil belajar yang berbeda dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode biasa. Temuan tersebut mengindifikasikan bahwa penerapan Penggunaan *Wordwall* memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu, pengujian effect-size pada penelitian tersebut memperkuat bahwa pengaruh penggunaan *Wordwall* berbasis *website* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru menunjukkan hasil yang signifikan.

   Ada **persamaan** antara penelitian Ewillya Arlia Afrida dan penelitian penulis, yaitu keduanya sama-sama menelaah

[12] Ewillya Arlia Afrida, "Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* Berbasis *Website* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru , 2024), h. 82.

pembelajaran yang memanfaatkan *Wordwall*. Adapun **perbedaannya** terletak pada fokus dan pendekatannya, Ewillya meneliti pada mata pelajaran Ekonomi dengan pendekata kuantitatif, sedangkan penelitian penulis berfokus pada evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak dan menggunakan metode kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian Nada Auliya Rahma dan Saeful Anam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Dipublikasikan di *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Volume 3 Nomor 2 tahun 2025. Berjudul "Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya".[13]

   Dalam jurnal penelitian tersebut menelaah penerapan pemanfaatan media pembelajaran interaktif sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ta'miriyah Surabaya, dengan tujuan mengeksplorasi bagaimana media tersebut memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi kelas serta wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik. Hasil yang diperoleh Nada Auliya Rahma dan Saeful Anam menunjukan bahwa media pembelajaran interaktif, termasuk perangkat digital dan platform kolaboratif, efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa

[13] Nada Auliya Rahma dan Saeful Anam, "Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya," *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol. 3, No. 6 (2025), h. 45, https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/118. (diakses 18 Desember 2025).

tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan gangguan teknis, yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat gagasan bahwa adopsi media interaktif berpotensi menjadi sarana transformasi dalam Pendidikan Islam, serta secara signifikan mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Dalam hal ini terdapat **kesamaan** antara penelitian tersebut dan penelitian penulis, yaitu keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus serta metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Adapun **perbedaan** utama terletak pada jenis media yang digunakan, Nada Auliya Rahma dan Saeful Anam meneliti kuis interaktif melalui platform Afresto, sedangkan penelitian penulis fokus pada persepsi guru terhadap *Wordwall* sebagai media interaktif.

4. Penelitian Fitri Suci Rahmadani (NIM. 2102010056), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Palopo tahun 2025. Berjudul "Pengembangan E-Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Game Edukasi *Wordwall* di SMPN 3 Palopo".[14]

   Dalam skripsi ini membahas mengembangan e-evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis game edukasi *Wordwall*. Kondisi di lapangan menunjukan bahwa evaluasi PAI di SMPN 3 Palopo selama ini masih dilaksanakan secara konvensional melalui tes tulis dan lisan, sehingga proses evaluasi cenderung monoton dan kurang memanfaatkan teknologi. Analisis

[14] Fitri Suci Rahmadani, "Pengembangan E-Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Game Edukasi *Wordwall* di SMPN 3 Palopo", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Palopo tahun, 2025), h. 86.

kebutuhan yang dilakukan oleh Fitri Suci Rahmadani mengungkapkan bahwa peserta didik menginginkan evaluasi yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sementara itu guru membutuhkan alat evaluasi yang praktis dan memudahkan proses penilaian. Dalam penelitiannya, Fitri Suci Rahmadani merancang e-evaluasi menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil kajian ini menunjukan bahwa pendekatan berbasis game edukasi berpotensi memenuhi kebutuhan peserta didik akan variasi dan meningkatkan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan evaluasi.

Terdapat **persamaan** antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis, yaitu keduanya membahas penggunaan *Wordwall* untuk evaluasi pembelajaran PAI. Adapun **perbedaannya** terletak pada pendekatan metodologis, Fitri Suci Rahmadani menerapkan penelitian pengembangan (Research & Development) dengan model ADDIE, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Penelitian Zaidan Naufal Raseuki dan Jasiah, Universitas Islam Negri Palangka Raya, Dipublikasikan di *Jurnal Medika Akademik (Jma)*, Volume 3 Nomor 12 tahun 2025. Berjudul "Pengembangan Media Interaktif Berbasis *Wordwall* untuk Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Mahasiswa Universitas Islam Negri Palang Karaya".[15]

[15] Zaidan Naufal Raseuki dan Jasiah, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis *Wordwall* untuk Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Mahasiswa Universitas Islam Negri Palang Karaya," *Jurnal Medika Akademik (Jma)*, Vol. 3, No. 12 (2025), h. 133, https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4418. (diakses 18 Desember 2025).

Dalam jurnal penelitian ini mengkaji pengembangan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Wordwall* yang dirancang untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan dan pemahaman mahasiswa di lingkungan sekolah. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis web yang menyediakan berbagai template permainan interaktif, seperti kuis, teka-teki silang, anagram, dan matching, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil studi yang dilakukan oleh Zaidan Naufal Raseuki dan Jsiah menunjukan bahwa para ahli materi, menilai madia berbasis *Wordwall* sangat layak digunakan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Wordwall* membuat pembelajaran PAI menjadi lebih myenyenangkan, mudah dipahami dan interaktif. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa *Wordwall* merupakan Solusi digital inovatif yang relevan bagi pembelajaran abad ke-21 dalam konteks Pendidikan Islam. Selain berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menarik, media ini juga berpotensi menjadi sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan *Wordwall* direkomendasikan sebagai variasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengurangi kejenuhan belajar serta memperkuat pencapaian kompetensi kurikulum.

Terdapat **kesamaan** fokus antara penelitian tersebut dan penelitian penulis, yakni keduanya menelaah pemanfaatan *Wordwall* sebagai media interaktif untuk pembelajaran PAI. Adapun **perbedaannya** terletak pada pendekatan metodologisnya Zaidan Naufal Raseuki dan Jasiah menerapkan penelitian

pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Teknis penulisan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang telah ditetapkan di Institut Ilmu Al-Qur'an Tahun 2021, yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, M.A., et al., serta diterbitkan oleh LPPI Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Adapun sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini secara sistematis dan terstruktur. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang disusun sebagai berikut:[16]

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang bersumber dari skripsi, jurnal, maupun tesis, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang terdiri atas beberapa subbab, yaitu *Wordwall*, media pembelajaran interaktif, evaluasi formatif, serta pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

[16] Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Pedoman Penulisam Proposan da Skripsi Edisi Revisi Tahun 2021*, (Jakarta: IIQ Press, 2021).

Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil analisis penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian serta temuan yang diperoleh di lapangan berdasarkan pendekatan kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang bermanfaat bagi berbagai pihak, serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. *Wordwall*

1. Pengertian *Wordwall*

Wordwall merupakan aplikasi berbasis web yang mengusung konsep gamifikasi dengan menyediakan berbagai jenis permainan edukatif dan kuis yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Aplikasi ini dapat diakses melalui web dan dirancang sebagai media pembelajaran interaktif, selain berfungsi sebagai sarana penyajian materi, *Wordwall* juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar serta alat penilaian, baik bagi guru maupun peserta didik.

Secara fungsional, *Wordwall* berperan dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyajian aktivitas yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Penggunaan *Wordwall* di dalam kelas memungkinkan guru untuk merancang latihan, kuis, dan permainan edukatif yang mampu meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung peningkatan prestasi akademik melalui pemberian umpan balik yang cepat dan kegiatan pengulangan yang lebih menarik.[1]

Menurut Hasnah Kusumawardi, *Wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis web yang menyediakan berbagai bentuk permainan edukatif sederhana. Setiap aktivitas dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengikuti instruksi dan memilih jawaban yang tepat melalui interaksi dengan objek yang

[1] Anisah Fitri, "*Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negri 5 Banteng Kab. Sidrap*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), h. 17.

telah disediakan. Aplikasi ini juga relatif mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik serta dapat diakses melalui perangkat seperti *smartphone* maupun laptop, sehingga bersifat fleksibel untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran jarak jauh.

Sebagai media pembelajaran interaktif, *Wordwall* mengintegrasikan unsur permainan untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik. Penyajian materi dalam bentuk game diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta mendorong keterlibatan langsung dengan kegiatan belajar. Selain itu, format permainan memungkinkan pengulangan Latihan dan pemberian umpan balik secara cepat, yang berpotensi memperkuat pemahaman dan memotivasi peserta didik.[2]

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Wordwall* merupakan aplikasi gamifikasi digital berbasis web yang memiliki fungsi ganda sebagai media pembelajaran, sumber belajar, serta alat evaluasi. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur berupa permainan dan kuis interaktif yang dapat diakses melalui perangkat seperti *smartphone* maupun laptop, sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun secara daring.

Melalui integrasi unsur permainan, *Wordwall* mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, serta motivasi belajar peserta

---

[2] Hasnah Kusumawardi, "Pengembangan Media Wordwall pada Mata Pelajaran PAI: Materi Beriman Kepada Hari Akhir di SMPIT Al-Ghazali", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2024), h. 242. https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/123/113/386 (diakses 4 Januari 2026)

didik. Peningkatan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik, terutama apabila didukung oleh desain soal yang tepat serta pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif.

2. Fitur Utama pada *Wordwall*

Fitur yang disediakan oleh *Wordwall* cukup beragam dan lengkap, mulai dari kuis, pencarian kata, hingga anagram. Terdapat 18 fitur atau template permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, di antaranya yaitu:[3]

Gambar 2. 1
Fitur-fitur yang Tersedia pada Situs *Wordwall*[4]

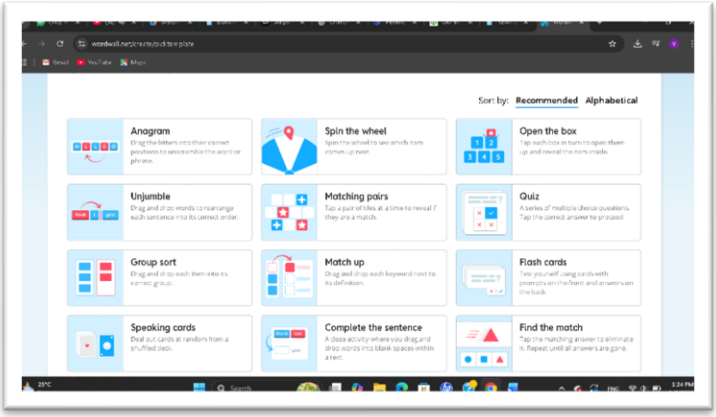

a. Fitur *Match Up*, yaitu permainan drag and drop untuk mencocokkan fungsi atau definisi.
b. Fitur *Open the Box*, yaitu permainan menebak isi kotak dengan membuka kotak yang tersedia.
c. Fitur *Random Card*, yaitu permainan menebak kartu yang dipasangkan secara otomatis.

[3] Ainatul Mardhiyah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall sebagai Evaluasi Pembelajaran pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 4 (2022), h. 483-484, http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai (diakses 4 Januari 2026).

[4] https://wordwall.net/. (diakses 5 Januari 2026).

d. Fitur *Anagram*, yaitu permainan menyusun huruf-huruf sesuai urutan yang benar.
e. Fitur *Labelled Diagram*, yaitu aktivitas menyusun gambar melalui metode drag and drop.
f. Fitur *Categorize*, yaitu aktivitas serupa drag and drop yang digunakan untuk mengelompokkan jawaban ke dalam kolom yang tersedia.
g. Fitur *Quiz*, yaitu permainan berbentuk soal pilihan ganda.
h. Fitur *Find the Match*, yaitu permainan mencocokkan jawaban dengan gambar yang tersedia.
i. Fitur *Matching Pairs*, yaitu permainan memasangkan pasangan dengan cara memilih hingga jawaban sesuai.
j. Fitur *Missing Word*, yaitu permainan drag and drop untuk melengkapi bagian kalimat yang kosong.
k. Fitur *Wordsearch*, yaitu permainan menemukan kata atau huruf yang tersembunyi dalam kotak (grid).
l. Fitur *Rank Order*, yaitu permainan drag and drop untuk menyusun urutan yang benar.
m. Fitur *Random Wheel*, yaitu fitur berbentuk roda putar.
n. Fitur *Group Sort*, yaitu permainan drag and drop untuk mengelompokkan jawaban ke dalam grup tertentu.
o. Fitur *Unjumble*, yaitu permainan menyusun kata menjadi kalimat yang benar melalui drag and drop.
p. Fitur *Gameshow Quiz*, yaitu permainan kuis pilihan ganda dengan batas waktu, jumlah nyawa, dan bonus.
q. Fitur *Maze Chase*, yaitu permainan mengarahkan karakter menuju jawaban yang benar sambil menghindari musuh.

r. Fitur *Airplane*, yaitu permainan menggerakkan pesawat dengan sentuhan layar atau tombol keyboard untuk menuju jawaban yang benar sambil menghindari jawaban yang salah.

3. Karakteristik *Wordwall*

Wordwall dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Aplikasi ini sangat sesuai digunakan pada kegiatan evaluasi, karena menyediakan beragam fitur yang mendukung aktivitas belajar dan penilaian. Secara khusus *Wordwall* memiliki beberapa karakteristik utama sebagai berikut:[5]

a. Variasi Tingkat kesulitan

Wordwall menawarkan berbagai jenis permainan yang masing-masing mempunyai pola dan tingkat kesulitan berbeda. Selain opsi permainan bawaan, guru atau pengembang soal juga dapat menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga materi dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

b. Menarik dan menyenangkan

Tampilan antarmuka, tema, suara dan elemen grafis pada *Wordwall* dirancang untuk menarik minat peserta didik, sehingga kegiatan evaluasi menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi. Meskipun banyak fitur yang dapat diakses gratis, tersedia pula opsi berbayar untuk fitur tambahan yang memperkaya variasi permainan.

---

[5] Wardatul Rahmi, "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SD Kharisma Bangsa Kota Tangerang Selatan*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2024), h. 53-54.

c. Melatih keterampilan dan konsenterasi

Aktivitas pada *Wordwall* tidak hanya bertujuan untuk menguji pemahaman konsep, tetapi juga melatih konsentrasi serta keterampilan kognitif peserta didik. Fitur yang memungkinkan pengulangan permainan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih dan memperbaiki performa secara berkelanjutan.

d. Fleksibel format permainan (individual atau kelompok)

Wordwall mendukung pelaksanaan aktivitas secara individual maupun kelompok, sehingga guru dapat menentukan format yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Variasi format ini membantu menjaga dinamika kelas, mencegah kejenuhan dan meningkatkan partisipasi peserta didik terutama saat evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa *Wordwall* memiliki 4 karakteristik utama, yaitu: variasi tingkat kesulitan, daya Tarik dan kesenangan dalam penyajian, kemampuan untuk mengasah keterampilan peserta didik serta fleksibilitas penggunaan secara individual maupun kelompok.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Wordwall*

Wordwall merupakan aplikasi media pembelajaran yang menyajikan berbagai permainan edukatif, sehingga memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Aplikasi ini dirancang fleksibel sehingga dapat digunakan pada berbagai jenjang Pendidikan dan akses melalui perangkat berbasis web, memungkinkan implementasi baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring.

Dengan memanfaatkan unsur permainan, *Wordwall* juga membantu memotivasi peserta didik, dengan menyediakan variasi aktivitas belajar serta berfungsi sebagai alat evaluasi yang interaktif.[6]

Kelebihan *Wordwall* antara lain:

a. Fleksibilitas pemakaian, sehingga cocok untuk berbagai tingkat sekolah dan konteks pembelajaran.
b. Tidak monoton dan menarik, karena berbasis permainan yang meningkatkan daya Tarik aktivitas belajar.
c. Mendukung kreativitas guru dalam menyusun materi dan format soal.
d. Mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik.
e. Berfungsi sebagai alat evaluasi yang memberikan umpan balik cepat.
f. Fitur kuis yang dapat dicetak dan dibagikan kepada peserta didik, sehingga memudahkan dokumentasi dan penggunaan offline.

Di sisi lain, ada beberapa kekurangan *Wordwall*:

a. Sifatnya yang sangat visual membuatnya lebih cocok untuk penyajian visual sehingga bagi beberapa materi atau gaya belajar non-visual efektivitasnya bisa berkurang.
b. Pembuatan aktivitas yang menarik dan bermutu pada *Wordwall*, memerlukan waktu yang relative lama karena guru perlu

[6] Rosyid Khoirul Nafian dkk, "Penggunaan Media Wordwall sebagai Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negri 1 Gumul", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, Vol. 1, No. 4 (2024), hlm. 749. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/177/210/639. (diakses 7 Januari 2026)

menyiapkan desain soal, tata letak dan elemen multimedia yang sesuai.

5. Manfaat *Wordwall* dalam Pembelajaran

Penggunaan *Wordwall* dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menawarkan beberapa manfaat penting. Pertama, *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, unsur permainan serta visualisasi yang aktif menjadikan proses evaluasi menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga peserta didik lebih antusias dalam berpartisipasi serta terlibat secara aktif dalam kegiatan penilaian.

Kedua, *Wordwall* menyediakan umpan balik secara langsung kepada peserta didik setelah mereka menjawab soal atau menyelesaikan aktivitas evaluasi. Umpan balik instan ini membantu peserta didik untuk segera mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan pemahaman secara cepat dan terarah.

Ketiga, *Wordwall* memfasilitasi pelaksanaan penilaian formatif secara lebih efisien dan terstruktur, sehingga guru dapat dengan mudah menyusun berbagai aktivitas evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya, sehingga pengambilan keputusan instruksional seperti pemberian remedial atau pengayaan dapat dilakukan berdasarkan data nyata dari hasil evaluasi tersebut.[7]

[7] Aghnia Khairunnisa dan Tatang, "Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Manfaat, Tantangan dan Strategi Optimalisasi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 24617-24618. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15928/11900/29024. (diakses 14 Januari 2026)

6. Cara Penggunaan *Wordwall*

Adapun langkah-langkah penggunaan aplikasi digital *Wordwall* Adalah sebagai berikut:

a. Mengakses situs *Wordwall* melalui browser dengan alamat: https://Wordwall.net/.

b. Setelah itu akan muncul tampilan *login*, kemudian pengguna diminta memasukkan alamat email aktif dan kata sandi, lalu menekan tombol "Sign Up" yang berwarna biru untuk melanjutkan proses pendaftaran.

Gambar 2. 2
Tampilan *Login* Aplikasi *Wordwall*[8]

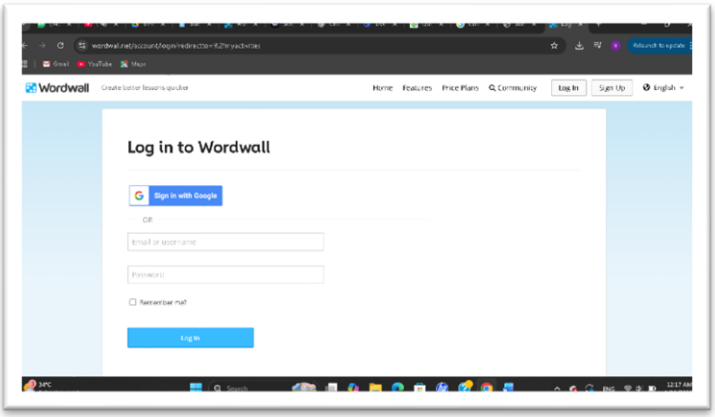

c. Kemudian kill "Create Your Activity Now".

d. Selanjutnya, pengguna akan diarahkan ke halaman utama (*dashboard*) aplikasi *Wordwall*.

[8] https://wordwall.net/. (diakses 9 Januari 2026).

Gambar 2. 3
Dashboard Aplikasi *Wordwall*

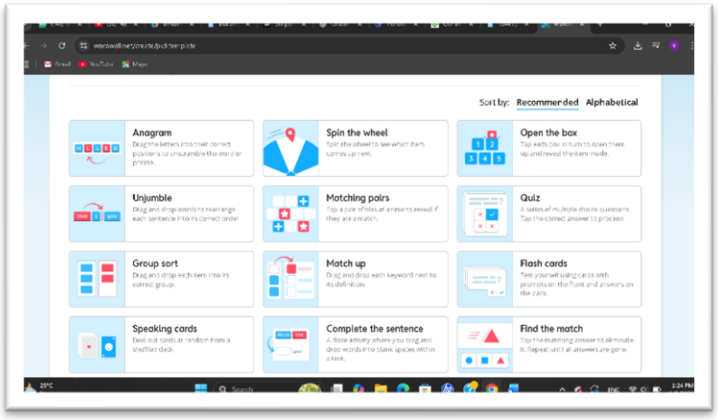

e. Silahkan pilih tamplate yang diinginkan.

f. Lalu tuliskan judul dan deskripsi yang ingin dibuat.

Gambar 2. 4
Penyusunan Soal

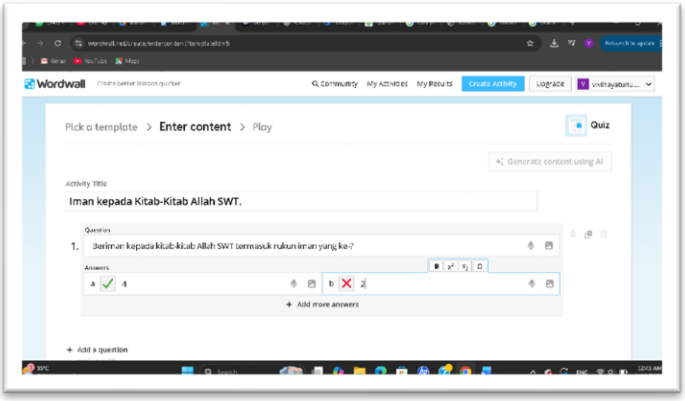

g. Tulislah konten yang ingin dibuat oleh pengguna dan disesuaikan dengan tipe permainan yang diinginkan.

h. Jika sudah selesai membuat game, langkah terakhir klik *done*.

i. Kemudian guru sudah bisa membagikan *link* pembelajaran yang sudah dibuat, kemudian akan muncul tampilan seperti berikut.

Gambar 2. 5
Tampilan Share *Link*

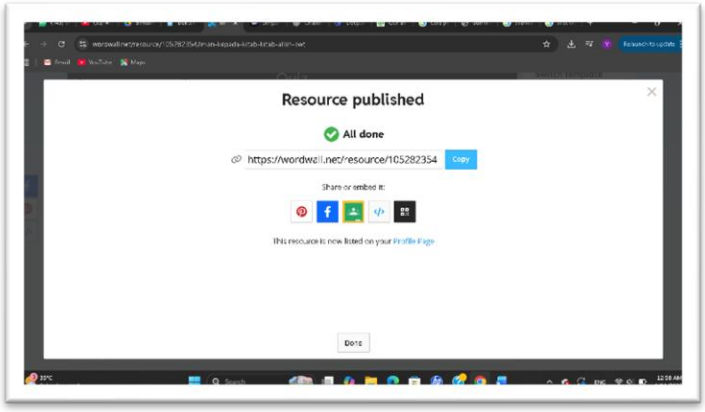

j. Kemudian peserta didik sudah bisa memainkan permainan dan klik star untuk memulai permainan. Pada tampilan ini dilengkapi dengan timer saat permainan berlangsung dan jika peserta didik tepat saat menjawab soal, maka akan muncul tanda ceklist pada kolom yang dipilih.

Gambar 2. 6
Tampilan Permainan

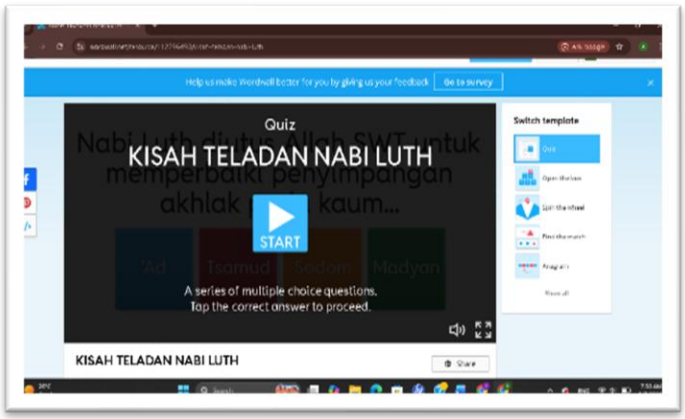

B. Media Pembelajaran Interaktif

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangkat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan tujuan memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal. Selain berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, media pembelajaran juga dipandang sebagai sarana yang dapat meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Mengingat bentuk dan jenis media yang beragam, guru perlu mempertimbangkan pemilihan media secara cermat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik, sehingga penggunaannya menjadi lebih tepat dan bermakna.

Dalam praktik pendidikan, istilah "media pembelajaran" sering digunakan secara bergantian dengan istilah lain seperti bahan pembelajaran, komunikasi audio-visual, media visual pendidikan, maupun alat peraga. Meskipun memiliki penyebutan yang berbeda, seluruh istilah tersebut merujuk pada fungsi yang sama, yaitu memfasilitasi penyampaian materi serta membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih jelas melalui dukungan media visual, audio, atau kombinasi keduanya.[9]

2. Pengertian Media Interaktif

Media pembelajaran interaktif merupakan alat atau pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui dorongan interaksi aktif selama proses pembelajaran.

[9] Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 6.

Biasanya media ini memanfaatkan teknologi digital seperti multimedia, aplikasi berbasis web maupun mobile serta perangkat lunak pembelajaran yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, adaptif, dan partisipatif.

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran interaktif meliputi mempermudah pemahaman konsep, menyediakan umpan balik secara langsung serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing. Dengan adanya fitur-fitur interaktif tersebut, media ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan refleksi diri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.[10]

Media pembelajaran interaktif merupakan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan materi ajar. Berbeda dengan media yang bersifat satu arah, media interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan menjawab, bereksperimen, merefleksikan, serta menerima umpan balik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan responsif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif adalah alat pembelajaran yang memfasilitasi interaksi efektif antara peserta didik dan materi pembelajaran, mendukung keterlibatan aktif peserta didik, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efisien.

---

[10] Muhammad Yusan, *Media Pembelajaran Interaktif*: Konsep dan Analisis di Sekolah Dasar, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), h. 39.

3. Kedudukan Media Interaktif

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan Pendidikan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Keberadaan media ini tidak diabaikan karena mengandung berbagai informasi penting yang dapat mendukung proses belajar. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran ini mampu mempermudah penyampaian materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien.[11]

Dalam hal ini, guru memiliki banyak pilihan sumber media yang dapat digunakan untuk merancang dan menyusun bahan ajar. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dengan materi pembelajaran secara tepat juga menjadi salah satu indicator profesionalisme dalam mengajar. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar peserta didik.

Media interaktif, khususnya, memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, media ini mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih jelas dan terstruktur sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran. Selain itu, media ini juga menjadi salah satu sarana pembelajaran yang tetap memuat materi yang bersifat umum dan penting, yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar apabila disusun dan dimanfaatkan dengan baik. Kehadiran media interaktif juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena adanya unsur interaksi yang melibatkan peserta didik secara langsung.

---

[11] Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), h. 54.

Kedua, media interaktif juga dapat meningkatkan perhatian peserta didik melalui keterlibatan langsung antara peserta didik dan lingkungan belajarnya, sehingga peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, yang membuat peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketiga, penggunaan media interaktif mampu mengatasi berbagai keterbatasan dalam proses pembelajaran. Media ini dapat mengurangi hambatan ruang, waktu, dan keterbatasan indera, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif. Dengan demikian, penggunaan media interaktif tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik di dalam kelas.

4. Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penyampai pesan Pendidikan kepada peserta didik. Agar informasi atau materi pelajaran dapat dipahami dengan baik, penyajiannya juga harus jelas dan terstruktur. Media interaktif berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik.

Perancangan media interaktif hendaknya dilakukan secara sistematis agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan menggabungkan unsur teks, gambar, animasi, dan suara, media interaktif memudahkan guru dalam menjelaskan konsep yang kompleks, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, serta meningkatkan daya serap dan retensi informasi peserta didik.

Selain mendukung tugas guru, media interaktif juga memberikan manfaat langsung bagi peserta didik. Penyajian materi melalui simulasi, animasi atau aktivitas interaktif mampu menarik perhatian, memfasilitasi proses kognitif dan mendorong keterlibatan aktif. Akibatnya dalam pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan dalam pencapaian tujuan pembelajaran juga dapat berlangsung secata optimal.[12]

5. Manfaat Media Interaktif

Media pembelajaran interaktif memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Media ini membantu pesera didik memahami materi dengan menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Desain pembelajaran yang baik juga memungkinkan dalam penyajian informasi sesuai dengan beragam gaya belajar peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat menerima materi sesuai dengan cara belajar yang paling sesuai bagi dirinya.

Selain itu, bahan ajar dan perangkat lunak yang dikembangkan sering kali menargetkan kompetensi tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih terfokus. Beberapa aplikasi bahkan menghadirkan pengalaman belajar yang realistis melalui simulasi yang mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Media interaktif juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar serta mendorong keterlibatan peserta didik, baik secara individual maupun dalam bentuk interaksi antarpeserta didik.

---

[12] Dewi Sinta Kusuma Pertiwi dan Indah Setyo Wardhani, "Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 2, No. 11 (2024), h. 11. https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/869/788. (diakses 16 Desember 2025)

Walaupun beberapa aktivitas lebih cocok dilakukan secara berkelompok, media ini juga fleksibel untuk mendukung kegiatan pembelajaran individual yang memberi ruang bagi ritme belajar personal. Di samping itu, pemanfaatan media interaktif juga membantu menjaga konsistensi penyajian materi dan memberi kendali kepada pesera didik atas kecepatan belajarnya, sehingga mereka dapat mengatur kecepatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.[13]

6. Kelebihan Media Interaktif

Salah satu keunggulan media pembelajaran interaktif adalah memiliki kemampuan meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui penyajian unsur-unsur multimodal seperti teks, animasi, suara dan video yang menarik. Penggunaan elemen visual terbukti sangat efektif dakam konteks pembelajaran masa kini, karena banyak peserta didik jadi lebih mudah terlibat ketika disajikan dalam bentuk gambar atau animasi yang dinamis dari pada hanya teks statis.[14]

Media interaktif yang mengintegrasikan video, audio dan gambar manawarkan beberapa kelebihan praktisnya, yaitu mudah digunakan, mampu menarik perhatian, menyediakan variasi format pembelajaran dan menambahkan aspek hiburan yang membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan. Selain itu juga kemampuan media ini untuk menyediakan interaksi langsung,

---

[13] Muliat, "*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Model Flipped Classroom berbantuan Software Swish Max4*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023), h. 17-18.

[14] Prita Triana dkk, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran pada Materi Keseimbangan Lingkungan dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Keislaman untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan*", Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 12, No. 2 (2025), h. 167. https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/viewFile/4442/1900. (diakses 2 Januari 2026).

misalnya melalui simulasi, kuis atau umpan balik instan yang mendorong motivasi peserta didik untuk ikut aktif. Dengan merangsang perhatian, emosi dan rasa ingin tahu pesera didik, media interaktif berkontribusi pada pembelajaran yang lebih fokus, bermakna dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.[15]

Penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Dalam teori tersebut, peserta didik membangun pengetahuannya secara mandiri melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan belajar. Pengetahuan tidak diperoleh secara pasif dari guru, melainkan dikonstruksi secara aktif melalui kegiatan belajar yang melibatkan proses berpikir, mengamati, mencoba, dan memecahkan masalah.[16]

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *Wordwall* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan evaluasi, sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman belajar yang bersifat interaktif.

C. Evaluasi Formatif

1. Pengertian Evaluasi

Secara umum evaluasi merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan serta penafsiran informasi untuk menilai berbagai keputusan yang diambil dalam perancangan dan pelaksanaan sistem pembelajaran. Fungsi utama evaluasi adalah

---

[15] Serli Sapitri dan Ari Suriani, "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Belajar Siswa SD," *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 3 (2025), h. 233. https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/download/1844/2003/9040 (diakses 2 Januari 2026).

[16] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 105.

menyediakan informasi yang akurat tentang suatu objek atau kondisi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusa, misalnya untuk perbaikan strategi pembelajaran, penentuan kebutuhan remedial atau pengayaan serta penyesuaian tujuan intuksional.[17]

Menurut Rahmat, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menilai kualitas kegiatan atau materi pembelajaran berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, dengan tujuan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.[18] Sementara itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang mencakup kegiatan pengumpulan serta penafsiran data untuk menilai berbagai keputusan yang diambil dalam perancangan suatu sistem pengajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah evaluasi berarti penilaian. Sementara itu, Anas Sudijono menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan, sehingga mencakup serangkaian tindakan atau prosedur yang dilakukan untuk menentukan nilai atau mutu sesuatu. Evaluasi tidak hanya terbatas pada penilaian hasil belajar, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran itu sendiri.[19]

---

[17] Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 2.

[18] Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 12-13.

[19] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

Melalui evaluasi, guru memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki atau menyesuaikan program serta strategi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara lebih efektif. Karena nilai yang dihasilkan dari evaluasi memiliki sifat abstrak, maka diperlukan ukuran, kriteria atau standar tertentu untuk menentukan apakah suatu hasil atau proses itu layak dinilai baik atau perlu perbaikan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat refleksi sekaligus dasar pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.[20]

Berdasarkan tiga definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau makna yang terkandung dalam suatu objek atau kegiatan. Nilai yang dimaksud bersifat abstrak sehingga tidak dapat diamati secara langsung, oleh karena itu diperlukan ukuran atau kriteria yang jelas untuk membedakan mana yang bernilai dan mana yang tidak bernilai.[21]

Evaluasi selalu dimulai dengan pengukuran, karena penilaian tidak mungkin dilakukan tanpa data kuantitatif atau kualitatif yang diperoleh melalui proses pengukuran tersebut. Sebagaimana ditegaskan oleh Purwanto, setiap program pengajaran perlu di evaluasi agar dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai ataukah belum. Dalam cakupan yang lebih luas, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kinerja manusia sebagai contoh konsep penilaian amal yang disebutkan dalam ajaran agama yang

---

[20] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 142.

[21] Mindani, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Elmarkazi, 2022), h. 2.

menegaskan pentingnya evaluasi sebagai alat refleksi terhadap tindakan sekecil apapun.[22]

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat dipandang sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar, menilai efektivitas proses pembelajaran dan mendukung perkembangan kemampuan peserta didik. Evaluasi bukan sekedar pemberian angka atau nilai akhir saja, melainkan juga sarana untuk mengambil keputusan instruksional, misalnya memberi remedial, penyesuaian strategi pengajaran atau pengayaan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpercaya secara optimal.

2. Pengertian Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik (*feedback*). [23] Hasil penilaian tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang maupun telah dilaksanakan.[24] Evaluasi ini juga dimaksudkan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengidentifikasi kelemahan-

[22] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 4-5.

[23] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 26.

[24] Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

kelemahan yang perlu diperbaiki agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Dalam penelitian ini, konsep evaluasi formatif merujuk pada pemikiran Michael Scriven yang menyatakan bahwa evaluasi formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik guna memperbaiki proses belajar peserta didik.[25]

Melalui evaluasi formatif, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga dapat segera melakukan tindak lanjut berupa penguatan materi, remedial, maupun perbaikan strategi pembelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang bermakna, pelaksanaan evaluasi perlu didasarkan pada prinsip-prinsip yang jelas, valid, dan komprehensif.[26] Pertama, kepastian dan kejelasan tujuan evaluasi menjadi prasyarat utama. Evaluasi hanya dapat dilaksanakan secara efektif apabila tujuan yang akan di evaluasi dan di rumuskan secara oprasional dan rinci. Misalnya, ketika ingin mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik, perlu terlebih dahulu mengidentifikasi dan merumuskan instruksional secara jelas, baru kemudian mengembangkan instrument yang sesuai. Dengan demikian, efektivitas suatu alat sangat bergantung pada kemampuan evaluator (guru) dalam mendefinisikan aspek-aspek yang akan diukur.

---

[25] Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), h. 2.

[26] Arief Aulia Rahma dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 13-15.

Kedua, pemilihan teknik evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Tidak terdapat satu teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk semua kebutuhan, karena setiap tujuan pembelajaran memerlukan teknik penilaian yang tepat, kesesuaian antara tujuan evaluasi dan teknik yang dipilih harus menjadi pertimbangan utama dalam perancangan evaluasi.

Ketiga, evaluasi hendaknya komprehensif dengan menggunakan variasi teknik, karena setiap teknik memiliki keterbatasan, misalnya tes objektif memeberikan bukti yang bersifat obyektif, namun terbatas dalam menunjukan kedalaman pemahaman, sedangkan tes subjektif cenderung dipengaruhi oleh penilaian evaluator, maka penggabungan beberapa teknik penilaian akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan peserta didik.

Keempat, evaluator harus sadar akan kemungkinan kesalahan pengukuran, karena pengukuran umumnya hanya mencakup sebagai sampel dari keseluruhan aspek yang kompleks dan dilakukan pada waktu tertentu, sehingga ada resiko sampling yang error, yakni aspek penting tidak tertangkap dalam sampel. Sumber kesalahan juga dapar berasal dari instrument yang kurang reliabel atau valid. Oleh karena itu, evaluator perlu berhati-hati dalam menafsirkan hasil dan menyertakan laporan mengenai potensi kesalahan pengukuran, misalnya melalui koefisien pada hasil tes.

Kelima, evaluasi harus dipahami sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan bukan tujuan akhir, teknik dan instrument evaluasi seharusnya dikembangkan setelah tujuan evaluasi ditetapkan dengan jelas. Melakukan evaluasi tanpa tujuan yang pasti akan menyebabkan pemborosan sumber daya dan

berpotensi merugikan peserta didik. Dengan adanya perumusan tujuan terlebih dahulu, barulah dipilih prosedur dan instrument evaluasi yang tepat, sehingga data yang diperoleh berguna untuk merumuskan kebijakan atau tindak lanjut pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip tersebut adalah alat yang akan meningkatkan validitas, reliabilitas dan keunggulan hasil evaluasi dalam upaya memperbaiki mutu proses dan hasil pembelajaran.

4. Manfaat Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, guru, dan program pembelajaran secara keseluruhan. Bagi peserta didik, evaluasi formatif membantu mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil yang baik memberi penguatan dan membuat peserta didik yakin bahwa pemahaman mereka benar, sehingga informasi menjadi lebih melekat dalam ingatan serta memotivasi mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi.

Umpan balik dari evaluasi juga mendorong upaya perbaikan, karena peserta didik menjadi sadar akan kelemahan yang harus diatasinya. Selain itu, evaluasi formatif juga berfungsi sebagai alat diagnosis yang menunjukan bagian-bagian materi yang masih sulit, sehingga peserta didik dan guru bisa fokus pada aspek yang memerlukan penguatan.

Bagi guru, hasil evaluasi formatif menyingkap sejauh mana materi yang diajarkan itu diterima oleh peserta didik. Informasi ini membantu guru memutuskan apakah perlu mengubah strategi pengajaran atau melanjutkan metode yang sedang digunakan. Evaluasi juga menunjukan opik-topik yang belum dikuasai peserta

didik serta memungkinkan guru untuk memperkirakan kemungkinan keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.

Bagi program pembelajaran, data formatif memungkinkan penilaian. Apakah program yang dijalankan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan apakah ada persyaratan pengetahuan yang terlewatkan dalam perencanaan. Selain itu, evaluasi membantu menilai kesesuaian antara metode, pendekatan dan instrument evaluasi yang dipakai, sehingga perbaikan program dapat dilakukan secara tepat sasaran.[27]

5. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Formatif

Fungsi evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan utama untuk memperbaiki proses pembelajaran serta strategi pengajaran yang sedang diterapkan. Evaluasi ini berfokus pada pencapaian hasil belajar pada setiap unit atau blok materi yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif kemudian segera dianalisis, sehingga guru atau pengelola program pendidikan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebutuhan perbaikan, khususnya bagi peserta didik yang memerlukan intervensi atau tindak lanjut.[28]

Tujuan evaluasi formatif adalah untuk melakukan perbaikan terhadap program yang sedang berjalan, evaluasi ini berfokus pada pencatatan kejadian nyata selama pelaksanaan program. Data dikumpulkan dan dianalisis secara langsung saat program

---

[27] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 36-38.

[28] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 58.

berlangsung untuk memastikan apakah tujuan evaluasi formatif adalah memastikan pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan..[29]

Dengan kata lain, tujuan pokok utama evaluasi formatif bukanlah untuk menetapkan tingkat kemampuan akhir peserta didik, melainkan untuk memberikan umpan balik yang bersifat diagnostik dan pembimbing, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dan ditingkatkan. Selain itu, evaluasi formatif juga berfungsi untuk menilai kelancaran pelaksanaan program pembelajaran serta mendeteksi hambatan-hambatan yang muncul, sehingga langkah-langkah korektif dapat segera direncanakan dan dilaksanakan.

6. Prinsip-Prinsip Penilaian Formatif

Sejumlah prinsip yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penilaian formatif, di antaranya:[30]

a. Penilaian formatif harus terintegrasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, bukan dipisahkan sebagai kegiatan terpisah, penilaian ini dilaksanakan bersama dengan aktivitas belajar sehingga hasilnya langsung dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran.
b. Penilaian melibatkan aktif peserta didi melalui kegiatan penilaian diri, penilaian antarteman, serta refleksi metakognitif, sehingga peserta didik dapat berperan aktif

[29] Ida Malati Sadjatid kk, *Evaluasi Formatif: Buku Materi Pokok Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h. 9.

[30] Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), h. 15.

dalam memantau dan mengelola perkembangan belajarnya secara mandiri.

c. Ruang lingkup penilaian formatif tidak terbatas pada penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik semata. Tidak hanya berfokus pada aspek akademik, penilaian juga mencakup pemantauan motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, serta kemampuan bekerja sama, karena faktor-faktor tersebut turut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

7. Teknik Penilaian Formatif

Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan dalam penilaian formatif untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik, baik pada ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Teknik-teknik tersebut dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik kompetensi yang diukur, serta berfungsi untuk menyediakan umpan balik yang cepat dan dapat di tindaklanjuti.

Contoh teknik umum meliputi tanya jawab lisan, kuis singkat, exit slip, observasi terstruktur, demonstrasi atau praktik langsung, peta konsep, jurnal atau refleksi tertulis, penilaian diri, penilaian sejawat, portofolio formatif, tugas pemecahan masalah atau proyek mini serta kuis berbasis teknologi dengan umpan balik otomatis.

Dalam pemilihan teknik, guru sebaiknya menyesuaikan dengan jenis kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, menggunakan instrument yang sederhana dan jelas seperti rubrik atau checklist, mengombinasikan beberapa teknik untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh serta memastikan umpan balik diberikan

dengan segera dan bersifat konstruktif agar bisa segera digunakan untuk perbaikan pembelajaran.[31]

8. Kaitan antara Penilaian Formatif dan Pembelajaran

Penilaian formatif dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses belajar mengajar berlangsung dan dapat dilakukan beberapa kali dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Contoh, penerapan dalam satu jam pelajaran pada awal pertemuan guru menggunakan teknik respons bersama untuk mengecek penguasaan materi sebelumnya, di tengah proses pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Sementara itu, pada akhir pembelajaran, guru dapat menggunakan *exit slip* sebagai alat untuk menilai penguasaan kompetensi yang telah dibahas pada pertemuan tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian formatif, guru dapat mengidentifikasi materi atau kompetensi yang telah dikuasai maupun yang masih belum dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, guru segera mengambil keputusan, misalnya dengan mengulang bagian yang belum dikuasai, memperbaiki pendekatan pengajaran yang sedang berlangsung atau merancang kegiatan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya. Karena penilaian formatif langsung terkait dengan perbaikan pembelajaran untuk setiap peserta didik, perencanaan penilaian ini sebaiknya disusun bersamaan dengan perencanaan pembelajaran (RPP), sehingga

[31] Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), h. 16-35.

menjadi satu kesatuan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.[32]

D. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis, istilah Akidah dan Akhlak memiliki makna yang berbeda, tetapi keduanya saling berkaitan dalam ajaran Islam. Akidah diartikan sebagai ikatan atau keyakinan yang tertanam kuat dalam hati, yang menjadi dasar keimanan seseorang kepada Allah Swt. dan ajaran-Nya. Sementara itu, akhlak merupakan perilaku atau sikap yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keyakinan yang dimiliki. Dengan demikian, akidah berfungsi sebagai landasan keimanan, sedangkan akhlak merupakan wujud nyata dari keimanan tersebut dalam bentuk perbuatan dan perilaku. Secara istilah, Akidah merujuk pada keyakinan yang harus diyakini kebenarannya tanpa adanya keraguan, sumbernya meliputi akal, wahyu, dan fitrah. Akidah berfungsi memberikan ketenangan batin juga menuntut kesetiaan pada kebenaran serta penolakan terhadap segala yang bertentangan dengannya.[33]

Sedangkan kata “akhlak” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.[34]

Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang pengertian akhlak secara terminology antara lain:

---

[32] Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), h. 15-16.

[33] Muhammad Amri dkk., *Akidah Akhlak* (Jakarta: Semesta Aksara, 2018), h. 2.

[34] Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP AlMunawir, 1984), 364.

1. Menurut Imam al-Ghozali:

   الخلق عبارةعن هيئة في النفس راسخة عنهاتصدراالفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكرورؤية

   "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

   Menurut pengertian diatas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

   a. Suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai akhlak apabila dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten dalam bentuk yang relatif sama sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang.
   b. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan tersebut harus muncul secara alami dari dalam diri individu sebagai cerminan kondisi jiwanya. Tindakan tersebut dilakukan tanpa melalui pertimbangan yang panjang serta tidak dipengaruhi oleh tekanan, paksaan, atau dorongan dari pihak lain melainkan lahir dari kesadaran dan kemauan pribadi.

2. Menurut Abdul Karim Zaidan:

   "Akhlak merupakan seperangkat nilai dan karakter yang melekat dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai landasan dalam menilai suatu tindakan, apakah termasuk perbuatan yang baik atau buruk. Berdasarkan penilaian

tersebut, individu akan menentukan untuk melakukan atau menghindari tindakan yang bersangkutan".[35]

Di sisi lain, Akhlak mengacu pada perilaku atau budi pekerti yang berakar dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dan tampak dalam tindakan sehari-hari. Akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi karakter alami yang muncul tanpa paksaan.[36]

Dalam Islam, Akidah dan Akhlak merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Akidah yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia, sedangkan akhlak yang baik menjadi bukti nyata dari keimanan seseorang. Oleh karena itu, Islam tidak hanya menekankan keyakinan dalam hati, tetapi juga bagaimana keyakinan tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Salah satu indikator kesempurnaan iman adalah kemampuan seorang muslim untuk mencintai dan menginginkan kebaikan bagi orang lain sebagaimana ia menginginkan kebaikan bagi dirinya sendiri. Prinsip ini ditegaskan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadits berikut:

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu pelayan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِيْ حَمْزَة أَنَسِ بنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ» رواه البخاري ومسلم[37]

---

[35] Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009), h. 2.

[36] Muhammad Amri dkk., *Akidah Akhlak* (Jakarta: Semesta Aksara, 2018), h. 97.

[37] Imam An-Nawawi, *Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia,* (Surabaya: A W Publisher, 2005), h. 2.

"Tidak beriman (dengan sempurna) salah seorang dari kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim. Shahih al-Bukhari No. 13, Shahih Muslim No. 45.

Dengan demikian, Akidah dan Akhlak merupakan kesatuan yang saling melengkapi, Akidah berperan sebagai landasan keyakinan, sedangkang Akhlak menjadi nyata dalam bentuk perilaku yang mencerminkan keyakinan tersebut. Keduanya bersama-sama menentukan kualitas keimanan dan praktik keagamaan seorang individu.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu berdasarkan proses pembentukan nilai dan hasil pembelajaran yang dicapai. Ditinjau dari prosesnya, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak mencakup dua tahapan utama yang saling berkaitan dalam pembentukan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. [38] Pertama mengetahui, yaitu peserta didik memahami konsep Akidah dan Akhlak melalui pembelajaran, salah satunya dengan meneladani Rasulullah SAW. Pada tahap ini, guru berperan memberikan pemahaman melalui penjelasan dan contoh serta mengukur pemahaman peserta didik melalui latihan.

Kedua, tahap pelaksanaan hingga menjadi kebiasaan, yaitu peserta didik tidak hanya memahami konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Dalam pembelajaran yang

[38] Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 51.

berbasis nilai, seperti Akidah Akhlak, proses dari memahami hingga mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara bertahap. Dengan demikian, tujuan akhir pembelajaran Akidah Akhlak adalah terbentuknya pribadi yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhammad Zein, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan mengenai keimanan dan moral, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi pembentukan keyakinan yang kokoh kepada Allah Swt. melalui pemahaman terhadap rukun iman, serta penanaman nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kerendahan hati yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[39]

Menurut Daradjat, salah satu tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah menumbuhkan serta mengembangkan potensi keimanan kepada Allah SWT yang telah melekat pada diri manusia sejak lahir. Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki kecenderungan untuk mengakui keberadaan Tuhan. Kecenderungan tersebut merupakan fitrah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada setiap manusia sejak awal kehidupannya.[40]

---

[39]Muhammad Zein Damanik dan Dwi Ananta Aura, "Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2025), h. 513-514, https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/445/313/1215. (diakses 14 Februari 2026).

[40] Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70.

Konsep ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 172-173 yang menerangkan tentang pengakuan manusia terhadap ketuhanan Allah SWT sebelum mereka dilahirkan ke dunia:

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْۗ قَالُوْا بَلٰىۛ شَهِدْنَاۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَۙ{172} اَوْ تَقُوْلُوْٓا اِنَّمَآ اَشْرَكَ اٰبَاۤؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْۢ بَعْدِهِمْۚ اَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُوْنَ {173}

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu".[41]

Di samping itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri, peduli, dan memiliki sikap empati. Dengan demikian, pembelajaran ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia

[41] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Percetakan Diponegoro, 2007), h. 657.

serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman spiritual yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.

Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak menekankan penguasaan pengetahuan kedalam penghayatan, serta penghayatan nilai-nilai agama yang dapat dijadikan pola perilaku sehari-hari, sehingga ajaran Islam benar-benar diaplikasikan dalam tindakan.[42]

Tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak adalah menanamkan dan memperkuat keimanan serta meningkatkan kesadaran peserta didik untuk berperilaku mulia, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, membina, dan memberikan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

---

[42] Fahmie Ahmad Syakir, "Akidah Akhlak: Karakteristik dan Pembelajarannya", Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 6, No. 4 (2025), h. 1006. https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/stntax-imperatif/article/download/735/580/4766. (diakses 17 Februari 2026)

4. Metode dan Media dalam Pembelajara Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan berbagai metode efektif untuk menanamkan pengetahuan serta nilai-nilai kepada peserta didik. Pertama metode ceramah, yakni penyampaian materinya secara lisan oleh guru, ceramah yang baik harus disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, mampu merangsang minat dan mendorong peserta didik untuk mengamalkan pesan-pesan kebaikan yang disampaikan.[43] Guru dapat memperkuat penyampaiannya dengan alat bantu mengajar agar penjelasan lebih jelas dan menarik.[44]

Kedua metode tanya jawab, yaitu proses dimana guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek sejauh mana mereka memahami materi serta bagaimana cara berpikir yang mereka gunakan. Metode ini membantu guru dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus memacu keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.[45]

Ketiga metode diskusi, yang melibatkan tukar pendapat antar peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah atau menghasilkan pemahaman bersama. Dalam diskusi setiap peserta didik mengemukakan argument dan pengalamannya, sehingga kelompok dapat mencapai kesimpulan yang lebih tajam dan teruji.

Keempat metode pemecahan masalah (*problem solving*), yang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dengan menganalisis suatu persoalan secara sistematis dan merumuskan langkah-

---

[43] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 137.

[44] Suryono dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 99.

[45] Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: CV Jemmars, 2018), h. 76.

langkah penyelesaiannya. Pendekatan ini melatih kemampuan berfikir logis dan aplikatif pesera didik.

Kelima, metode kisah memanfaatkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk menyampaikan nilai-nilai serta pelajaran moral kepada peserta didik. Kisah-kisah ini mampu menyentuh emosi dan imajinasi peserta didik, sehingga pesan religious lebih mudah dihayati dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kombinasi metode-metode tersebut yang melibatkan penyampaian, interaksi, refleksi dan pengalaman emosional akan lebih efektif dalam membentuk pengertian, penghayatan dan praktik Akidah serta Akhlak pada peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, media memiliki peran yang sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan serta membentuk akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, media yang digunakan harus mampu mendukung proses internalisasi nilai secara efektif. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar serta memberikan pengaruh psikologis terhadap peserta didik.[46]

Media pembelajaran juga berfungsi untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak, seperti iman kepada Allah, akhlak terpuji, dan akhlak tercela. Dengan bantuan media, konsep-konsep tersebut dapat disajikan secara lebih konkret melalui visualisasi, simulasi, maupun contoh-contoh dalam

[46] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 31.

kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran juga dapat memperjelas makna materi pelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.[47]

Selain itu, penggunaan media yang variatif dan interaktif juga dapat meningkatkan minat serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Media digital seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat relevan, terutama dalam mendukung pengembangan keterampilan peserta didik.

[47] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 2.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam kondisi yang alami. [1] Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada kelompok orang, situasi, subjek, gagasan, atau peristiwa tertentu. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menghasilkan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang dikaji.[2]

Menurut Abdul Fatah Nasution, penelitian kualitatif cenderung lebih menantang dibandingkan penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan bersifat subjektif dan sangat bergantung pada instrument.[3] Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena melalui data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, serta pendapat para informan.

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif untuk menganalisis penggunaan *Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang.

---

[1] Yama P. Sumbodo dkk., *Metode Penelitian* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 59.

[2] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 54.

[3] Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), h. 43.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Salim dan Syahrum, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bersifat berkelanjutan dan berfokus pada analisis serta pemaparan mengenai kehidupan individu, kisah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, maupun hubungan timbal balik antarunsur yang diteliti.[4]

Dalam penelitian deskriptif ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup buku, skripsi, tesis, serta artikel jurnal yang telah dipublikasikan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berjudul "*Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang" dilaksanakan di MAS Nurul Hidayah Cilaja yang beralamat di Jl. Cilaja Km. 1,5 Kp. Cilaja RT/RW. 003/002, penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten Kode Pos 42214. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan penggunaan *Wordwall* dalam proses evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung antara Desember 2025 sampai Mei 2026, disesuaikan dengan Kalender kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

Jangka waktu penelitian ini adalah enam bulan untuk memungkinkan peneliti menjalankan seluruh tahapan penelitian secara menyeluruh, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

---

[4] Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2020), h. 41.

Pada bulan November awal sampai Desember, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing terkait judul yang diajukan pada seminar proposal dan pada bulan Desember-Januari dilakukan revisi judul sesuai masukan dari seminar proposal.

Pada bulan Januari akhir, peneliti melaksanakan tahap awal yang mencakup observasi pendahuluan, pengurusan izin penelitian ke pihak Madrasah serta penyusunan instrument penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi. Selama periode Februari hingga April peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing, pada bulan Maret dan April fokus penelitian berada pada pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan informan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Tahapan pengumpulan data ini dilakukan secara bertahap dan intensif untuk memperoleh informasi yang mendalam, rinci, dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan. Selanjutnya peneliti melanjutkan proses analisis data serta penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Siklus Penelitian

No.	Uraian	Des				Jan-Feb				Mart				Apr				Mei-Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi awal																				
2.	Pembuatan judul																				
3.	Perbaikan proposal																				
4.	Konsultasi dengan pembimbing																				
5.	Pelaksanaan penelitian																				
6.	Wawancara dan Dokumentas																				
7.	Penyusunan skripsi																				

D. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu data primer, data sekunder, serta data dokumenter sebagai sumber pendukung.

1. Data Primer

   Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui kegiatan observasi dan

wawancara. Dalam penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam terkait fokus penelitian di lapangan, informan dipilih karena memiliki pengalaman dan pandangan signifikan di bidang Pendidikan serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data tentang proses, respon dan pengalaman partisipan terkait penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Informan utama penelitian ini terdiri dari empat pihak di Madrasah, diantaranya:

a. Kepala Madrasah, Bapak Deni Hamdani, S. Pd., dipilih untuk memperoleh informasi mengenai Sejarah sekolah, sarana-prasarana, kinerja guru serta data terkait pemanfaatan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak.
b. Guru Waka Kurikulum sekaligus Guru Akidah Akhlak, Ibu Destri Yumastriana, M. Pd., berperan sebagai informan untuk memberikan data tentang penggunaan *Wordwall* dalam evaluasi formatif serta implikasinya terhadap proses kurikulum dan sebagai sumber informasi langsung mengenai penerapan *Wordwall* dalam pembelajaran tersebut.
c. Dua orang peserta didik dari kelas X A, yaitu Lailatul Musyarofah dan Moch Fatir, dari total 27 peserta didik kelas X A, dipilih sebagai perwakilan peserta didik untuk wawancara dengan tujuan memperoleh perspektif peserta didik tentang pengalaman dan respon mereka terhadap penggunaan *Wordwall*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang bersifat resmi dan relevan, seperti buku, jurnal, arsip, serta skripsi atau tesis yang telah dipublikasikan. Data ini digunakan sebagai pendukung dalam memperkuat temuan penelitian dari data primer.[5] Sumber-sumber ini digunakan untuk mendukung kajian teori dan konteks penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Sumber Data Dokumenter

Sebagai pelengkap, penelitian memanfaatkan dokumentasi lapangan, termasuk foto kegiatan pembelajaran, hasil tugas peserta didik dan catatan lapangan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dipakai untuk memperkaya deskripsi temuan dan memperkuat validitas data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan deskriptif. Tahap ini sangat penting dalam keberhasilan penelitian karena menekankan pemahaman terhadap konteks, makna, dan interpretasi fenomena yang diteliti.[6] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. ObservasI

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, serta situasi yang terjadi di lapangn untuk memperoleh data yang valid dan akurat.[7] Menurut

---

[5] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 32.

[6] Yama P. Sumbodo dkk., *Metode Penelitian* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 69.

[7] Yama P. Sumbodo dkk., *Metode Penelitian* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 70.

Nursapiah, observasi sebaiknya berupa deskripsi fakta tanpa memasukan opini serta mampu merekam gambaran fakta sesuai dominannya.[8]

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung proses evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja. Observasi ini difokuskan pada sikap guru dalam penyampaian materi, kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung serta cara guru memanfaatkan media interaktif dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode utama dalam pengumpulan data kualitatif yang menjadi sarana bagi peneliti dan responden untuk bertukar informasi secara langsung.[9] Yang memungkinkan peneliti menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, sikap dan perspektif partisipan. Ahmad Muri Yusuf menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur.[10]

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan Guru Akidah Akhlak sebagai informan utama untuk memperoleh informasi lebih rinci mengenai pemanfaatan *Wordwall* dala evaluasi formatif serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Kepala Madrasah, waka kurikulum dan peserta

---

[8] Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 77.

[9] Ma'ruf Abdullah, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), h. 250.

[10] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 377.

didik sebagai sumber data pendukung agar hasil temuan lebih lengkap dan akurat serta dapat memverivikasi data observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen-dokumen yang valid sebagai sumber informasi penelitian seperti foto, surat resmi dan data tertulis lainnya.[11] Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumentasi yang berkaitan dengan MAS Nurul Hidayah Cilaja. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkaya dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengelola serta menganalisis data tersebut secara cermat agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan temuan berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Karena bersifat kualitatif, peneliti mengadopsi kerangka analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti mencatat seluruh data secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Selanjutnya, dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta mencari tema dan pola. Proses reduksi ini menghasilkan

[11] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 151.

ringkasan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti apabila diperlukan pengumpulan data lanjutan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data disusun dan disajikan untuk memudahkan penafsiran. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel ringkasan, diagram, atau hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menekankan bahwa bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif yang menggambarkan urutan peristiwa serta keterkaitan antar temuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat direvisi apabila tidak didukung oleh bukti yang cukup selama proses pengumpulan data lanjutan. Namun, apabila temuan konsisten dan didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan sebagai hasil penelitian yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan pengetahuan baru yang dihasilkan dari temuan penelitian, yang umumnya berupa deskripsi atau interpretasi terhadap suatu fenomena yang sebelumnya kurang jelas setelah melalui proses analisis data.[12]

G. Pedoman Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan cara terlibat langsung serta mengamati kondisi di

[12] Salim Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, h. 118.

MAS Nurul Hidayah Cilaja. Observasi dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya untuk mempermudah serta menstandarkan proses pengamatan. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Profil dan lingkungan sekolah
2.	Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak
3.	Data tenaga pendidik dan peserta didik
4.	Sarana dan prasarana
5.	Penggunaan media *Wordwall* dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak
6.	Keterlibatan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media *Wordwall*
7.	Kendala yang dihadapi dalam penerapan *Wordwall s*ebagai media interaktif saat evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak

H. Pedoman Indikator Penelitian

Pedoman indikator penelitian disusun untuk memberikan arah dalam proses pengumpulan data sehingga pelaksanaan penelitian tetap berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Pedoman ini memuat keterkaitan antara judul penelitian, variabel penelitian, indikator yang diamati, sumber data, serta metode penelitian yang digunakan. Melalui pedoman tersebut, peneliti dapat menentukan aspek-aspek yang perlu diamati dan sumber data yang relevan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pedoman indikator

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Pedoman Indikator Penelitian

Judul Penelitian	**Variabel Penelitian**	**Indikator Observasi**	**Sumber Data**	**Metode Penelitian**
Wordwall sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak	Penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif	- Profil dan lingkungan sekolah - Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak - Data tenaga pendidik dan peserta didik - Sarana dan prasarana - Penggunaan *Wordwall* dalam evaluasi formatif -	- Kepala Madrasah -Guru Akidah Akhlak -Peserta Didik Kelas X A	Kualitatif Deskriptif

		Keterlibatan peserta didik dalam evaluasi - Kendala penerapan *Wordwall*		

I. Pedoman Wawancara

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyusun instrument berupa pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara ditujukan kepada beberapa informan utama yaitu, Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas X A. Di bawah ini disajikan table kisi-kisi pertanyaan wawancara yang digunakan untuk memandu proses penggalian data.

Tabel 3. 4
Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Berapa lama bapak bertugas di sekolah ini dan pernahkah bapak mendapat pelatihan untuk pembelajaran digital?
2.	Bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran di sekolah?
3.	Apa kebijakan sekolah tentang pemanfaatan media digital seperti *Wordwall*?
4.	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada guru agar dapat menggunakan *Wordwall* dengan baik?
5.	Menurut bapak, seberapa penting penggunaan media interaktif dalam proses evaluasi pembelajaran?

6.	Apa pendapat bapak tentang penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif?
7.	Apakah penggunaan *Wordwall* dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini?
8.	Menurut bapak, apakah penggunaan *Wordwall* dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran?
9.	Bagaimana pengaruh penggunaan *Wordwall* terhadap keaktifan dan motivasi belajar peserta didik?
10.	Apa harapan bapak terhadap pemanfaatan media digital seperti *Wordwall* kedepannya?

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak

No.	**Pertanyaan Wawancara**
1.	Bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
2.	Seberapa sering ibu menggunakan *Wordwall* untuk evaluasi, apakah setiap pertemuan atau hanya per minggu?
3.	Bagaimana proses ibu mempersiapkan soal atau aktivitas di *Wordwall*, apakah sendiri, menyalin dari bahan lain atau memakai template?
4.	Berapa lama rata-rata waktu pengerjaan satu kegiatan *Wordwall* di kelas?
5.	Menurut ibu apa kelebihan *Wordwall* dan seberapa pentingnya penggunaan media interaktif dalam evaluasi formatif?
6.	Apakah ada perubahan pada partisipan atau motifasi peserta didik setelah menggunakan *Wordwall*?

7.	Bagaimana ibu memastikan validitas dan kesesuaian soal *Wordwall* dengan tujuan pembelajaran?
8.	Bagaimana cara ibu mencatat dan menyimpan hasil evaluasi formatif pada *Wordwall*, apakah manual atau otomatis?
9.	Kendala teknis apa yang sering ditemui saat menggunakan *Wordwall* dan bagaimana ibu mengatasinya?
10.	Dukungan atau pelatihan apa yang masih ibu perlukan agar penggunaan *Wordwall* lebih efektif?
11.	Saran praktis untuk guru lain yang ingin menggunakan *Wordwall* dalam evaluasi formatif Akidah Akhlak?

Tabel 3. 6
Pedoman Wawancara Pesera Didik 1 dan 2

No.	**Pertanyaan Wawancara**
1.	Pernahkah kamu mengikuti ulangan atau kuis Akidah Akhlak menggunakan *Wordwall*?
2.	Kalua pernah, seberapa sering digunakan di kelasmu?
3.	Menurut kamu, lebih mudah mana mengerjakan sodal di *Wordwall* atau ulangan kertas?
4.	Saat pakai *Wordwall* kamu merasa lebih semangat, biasa saja atau malah terganggu?
5.	Janis mermainan atau soal *Wordwall* mana yang paling kamu suka, apakah menjodohkan, isian singkat atau pilihan ganda?
6.	Pernahkah *Wordwall* membantu kamu memahami materi Akidah Akhlak lebih baik dari sebelumnya, contohnya materi apa?

7.	Masalah apa yang biasanya terjadi ketika memakai *Wordwall*, apakah dari jaringan atau terbatasnya waktu ketika pembelajaran berlangsung?
8.	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut, apakah minta bantuan teman, guru atau minta untuk di ulang nanti lagi?
9.	Saran apa supaya *Wordwall* lebih membantu atau lebih menyenangkan di kelas dalam pembelajaran Akidah Aklak?

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang

1. Sejarah Singkat MAS Nurul Hidayah Cilaja

   Yayasan Tarbiyah Islamiyah Nurul Hidayah didirikan oleh KH. Ahmad Sanusi Lc, pada tahun 1981 atas panggilan hati dan dukungan masyarakat semata untuk mengharapkan Ridho Allah SWT, dalam upaya melahirkan generasi yang berilmu dan bermanfaat bagi masyarakat. Pada awalnya berdiri Yayasan NURHIDA ini dimana saat itu keadaan sekitar masih perkampungan kecil yang sepi dari Pendidikan, maka seiring berjalannya waktu dan zaman YTI NURHIDA terus berbenah mendirikan jenjang Pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan tersebut menyelenggarakan pendidikan formal yang mencakup jenjang pendidikan dasar, yaitu RA, MI, dan MDTA, serta jenjang pendidikan menengah yang meliputi MTs dan MA. Selain itu, terdapat pula penyelenggaraan pendidikan nonformal melalui Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim.

2. Identitas MAS Nurul Hidayah Cilaja

   a. Identitas Umum Madrasah

      Nama Sekolah : MAS Nurul Hidayah Cilaja
      No. SK Pendirian : D/KW.10/ma/0021/2011
      Tanggal SK Pendirian : 09 Mei 1984
      No. SK IJOP : Kw104/4/pp006/1984
      Tanggal SK IJOP : 09 Mei 1984
      Status Akreditasi : B
      Status Sekolah : Swasta
      NPSN : 20600979

Kategori Madrasah : Madrasah Reguler

Jurusan / Peminatan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

b. Alamat Sekolah

Madrasah berlokasi di Jalan Cilaja Km. 1,5, Kampung Cilaja, RT 003/RW 002, Kelurahan Cilaja, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten dengan kode pos 42214. Berdasarkan kondisi geografisnya, madrasah ini berada di wilayah dataran tinggi. Sebagai sarana komunikasi, madrasah dapat dihubungi melalui nomor telepon 081310333111 dan alamat surat elektronik (email) Manh.cilaja@gmail.com.

3. Visi dan Misi MAS Nurul Hidayah Cilaja

MAS Nurul Hidayah Cilaja merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam penyelenggaraan pendidikannya. Dalam merumuskan visi madrasah, pihak madrasah memperhatikan berbagai aspirasi dan kebutuhan, baik dari peserta didik, orang tua, pengguna lulusan, maupun masyarakat. Selain itu, manajemen madrasah juga berupaya mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat pesat pada era globalisasi dan informasi. Sebagai wujud komitmen dalam menjawab tantangan tersebut serta untuk mewujudkan harapan seluruh pemangku kepentingan, MAS Nurul Hidayah Cilaja menetapkan visi madrasah sebagai berikut:

a. Visi

“Menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang beriman, berilmu dan berakhlakuk karimah”

Tabel 4. 1
Indikator Visi MAS Nurul Hidayah Cilaja

Visi	**Indikator**
Berakhlakul Karimah	o Memiliki sikap Amanah (jujur/dapat dipercaya) o Memiliki sifat pemaaf o Memiliki sikap sabar o Memiliki sifat qana'ah (merasa cukup) o Senantiasa menjaga kebersihan (*an-nadzafah*)
Cerdas	o Unggul dalam kecerdasan spiritual o Unggul dalam keserdasan emosional & sosial o Unggul dalam kecerdasan intelektual o Unggul dalam kecerdasan kinestetik (jasmani)
Termapil	o Terampil berpikir kritis (*critical thinking skill*) o Terampil berkomunikasi (*communication skill*) o Terampil bekerja dalam tim (*collaboration skill*)
Berkarakter	o Mengetahui yang baik o Menginginkan yang baik o Mencontohkan yang baik o Menyukai yang baik o Melakukan yang baik

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan, MAS Nurul Hidayah Cilaja menjalankan beberapa misi, yaitu:

1) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran yang didasarkan pada keikhlasan serta dedikasi yang tinggi sebagai bentuk pengabdian dan ibadah kepada Allah Swt.
2) mengembangkan sistem pendidikan yang terpadu dan menyeluruh dengan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3) membina peserta didik agar memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

4. Struktur Organisasi MAS Nurul Hidayah Cilaja

Ketua Yayasan	: H. Asep Abdul Aziz, S. Pd. I
Kepala Madrasah	: Deni Hamdani, S. Pd.
Kepala Tata Usaha	: Arifin, S. Pd.
Operator Madrasah	: Muhamad Haris, S. Pd.
Bendahara	: Hj. Ina Herlinawati, S. Pd.
Bidang Kurikulum	: Ahmad Saedi, S. Pd. I.
Bidang Kesiswaan	: Nurhidayat, S. Pd.
Ketua TPKM	: Ahmad Saedi, S. Pd.
Pemb. Keagamaan	: Muhamad Li Asrori
Guru	: Lili Halimi, S. Pd. I.
	: Akhmad Padilah, S. Pd. I.

: Nurdin, S. Ag.
: Humaedi
: E. Subrata Laras
: Siti Eda Mauzat
: Siti Rodiah, S. Pd.
: Pipih Maesaroh, S. Pd.
: Destri Yumastriana, M. Pd.
: Aan Jumhana
: Ahmad Nurhayani

5. Kurikulum MAS Nurul Hidayah Cilaja

Struktur kurikulum yang diterapkan di MAS Nurul Hidayah Cilaja Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, madrasah menerapkan sistem paket sebagai acuan dalam pengaturan beban belajar peserta didik. Penerapan sistem ini ditandai dengan adanya susunan mata pelajaran yang telah ditetapkan secara tetap dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada setiap tingkat, yaitu kelas X, XI, dan XII. Berbeda dengan sistem kredit semester, sistem paket tidak memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat atau kebutuhannya.

Struktur kurikulum dirancang ke dalam tiga kelompok mata pelajaran, yakni kelompok A, B, dan C. Adapun kelompok A dan B merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik karena telah ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum nasional dan pengembangan kompetensi dasar, berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan kompetemsi sikap, pengetahuan dan

keterampilan peserta didik, khususnya dalam penguatan karakter, wawasan kebangsaan serta kepekaan sosial dan budaya. Sementara kelompok C difokuskan pada pengembangan kemampuan akademik sesuai minat dan bakat peserta didik

Dalam pelaksanaannya, MAS Nurul Hidayah Cilaja menetapkan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai fokus utama pengembangan kompetensi. Mata pelajaran dalam kelompok ini meliputi Sejarah, Rkonomi, Geografi dan Sosiologi. Peminatan IPS ini dipilih sebagai upaya untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menganalisis berbagai fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Selain itu, peminatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta pemahaman terhadap dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang, kurikulum juga dilengkapi dengan muatan local seperti Informatika dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang bertujuan memperkuat keterampilan praktis dan nilai-nilai religius.

Dari segi beban belajar, alokasi waktu untuk kelompok A dan B ditetapkan sebanyak 22 jam pelajaran per minggu, sedangkan kelompok C dan muatan local berkisar antara 16-20 jam pelajaran per minggu, bergantung pada tingkat kelas. Setiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit, selain pembelajaran tatap muka Selain kegiatan pembelajaran tatap muka, peserta didik juga memperoleh tugas terstruktur serta kegiatan belajar mandiri dengan alokasi waktu paling banyak 60% dari jumlah jam pembelajaran tatap muka. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, tetapi juga memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara mandiri di luar jam pembelajaran.

Pengelolaan waktu pembelajaran di madrasah ini diselenggarakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Berdasarkan ketentuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama lima hari efektif dalam satu minggu, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara terstruktur dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, senin hingga jumat dengan tambahan hari sabtu yang dimanfaatkan untuk kegiatan peminatan. Dalam praktiknya, jumlah jam pelajaran per hari berkisar antara 6-10 jam pelajaran. Selain kegiatan intrakurikuler, terdapat pula kegiatan pembiasaan seperti do'a pagi, kegiatan tersebut meliputi program kesehatan dan pelaksanaan upacara bendera yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, religiusitas, serta tanggung jawab pada diri peserta didik.

Muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014. Di MAS Nurul Hidayah Cilaja, muatan lokal diimplementasikan melalui mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta Bahasa dan Sastra Sunda yang pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013. Pembelajaran BTQ diberikan pada seluruh tingkat kelas dengan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Adapun pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda bertujuan untuk

menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah serta menjaga kelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar di MAS Nurul Hidayah Cilaja telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun masih menggunakan sistem oaket, implementasi kurikulukm dinilai mampu mendukung proses pembelajaran yang terstruktur, disusun secara terencana dan terstruktur dengan tujuan mengembangkan kompetensi akademik serta membentuk karakter peserta didik secara optimal.

6. Data Guru dan Peserta Didik MAS Nurul Hidayah Cilaja

Tabel 4. 2
Data Guru MAS Nurul Hidayah Cilaja

No.	Nama	L/P	Keterangan
1.	H. Asep Abdul Aziz, S.Pd. I.	L	Ekonomi
2.	Dedi Suhendi, S. Pd.	L	MTK
3.	Lili Halimi, S. Pd. I.	L	Qurdits
4.	Akhmad Padilah, S. Pd. I.	L	Sej. Peminatan
5.	Nurhudayat, S. Pd.	L	Penjaskes
6.	Humaedi	L	Bhs. Arab
7.	Nurdin, S. Ag.	L	Fiqih
8.	Ahmad Saedi, S. Pd. I.	L	Geografi
9.	E. Subrata Laras	L	PKN
10.	St. Eda Mauzat, S. Pd. I.	P	Sosiologi
11.	Deni Hamdani, S. Pd.	L	Bhs. Indo
12.	Muhamad Haris, S. Pd.	L	Informatika
13.	Muhamad Li Asrori	L	SKI
14.	Pipih Maesaroh, S. Pd.	P	Bhs. Inggris

15.	Siti Rodiah, S. Pd.	P	Sej. Indo
16.	Aan Jumhana	L	BTQ
17.	Destri Yumastriana, M. Pd.	P	Akidah Akhlak
18.	Ahmad Nurhayani	L	SBK

Berdasarkan Tabel 4.2, MAS Nurul Hidayah Cilaja memiliki 18 orang guru yang mengampu berbagai mata pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran keagamaan. Salah satu guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, karena penelitian berfokus pada penggunaan media *Wordwall* dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 4. 3

Data Peserta Didik MAS Nurul Hidayah Cilaja

No.	**Kelas**			**Jumlah**
1.	Kelas X	A	27	50
		B	23	
2.	Kelas XI	A	22	45
		B	23	
3.	Kelas XII	A	19	41
		B	22	
Total Pesera Didik: 136				

Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah peserta didik di MAS Nurul Hidayah Cilaja sebanyak ***136 orang***, yang tersebar pada tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Kelas X terdiri atas dua rombongan belajar, yaitu kelas X A sebanyak 27 peserta didik dan kelas X B sebanyak 23 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan peserta didik kelas X adalah 50 orang. Kelas XI memiliki 45 peserta didik yang terbagi ke dalam kelas XI A sebanyak 22 peserta

didik dan XI B sebanyak 23 peserta didik. Adapun kelas XII berjumlah 41 peserta didik, yang terdiri atas kelas XII A sebanyak 19 peserta didik dan kelas XII B sebanyak 22 peserta didik. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi fokus adalah peserta didik kelas X A.

7. Sarana dan Prasarana MAS Nurul Hidayah Cilaja

Tabel 4. 4

Sarana Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja

No.	Jenis	Jumlah
1.	Kursi peserta didik	140
2.	Meja peserta didik	140
3.	Loker peserta didik	165
4.	Kursi guru di ruang kelas	6
5.	Meja guru di ruang kelas	6
6.	Papan tulis	6
7.	Lemari di ruang kelas	6
8.	Alat praga pai	1
9.	Bola sepak	4
10.	Bola voli	3
11.	Bola basket	3
12.	Meja pingpong (tenis meja)	1
13.	Lapangan sepak bola/futsal	1
14.	Lapangan bulu tangkis	1
15.	Lapangan basket	1
16.	Lapangan bola voli	1

Tabel 4. 5
Prasarana Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Laboratorium komputer	1
6.	Laboratorium bahasa	1
7.	Ruang perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang keterampilan	1
10.	Ruang kesenian	1
11.	Toilet guru	1
12.	Toilet pesera didik	3
13.	Ruang BK	1
14.	Gedung serba guna (aula)	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang pramuka	1
17.	Masjid/musholla	1
18.	Ruang olahraga	1
19.	Kamar asrama (putra)	6
20.	Kamar asrama (putri)	3
21.	Pos satpam	1
22.	Kantin	1

Tabel 4. 6
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis	jumlah
1.	Laptop	2
2.	Personal komputer	5
3.	Printer	2
4.	Televisi	1
5.	Mesin fotocopy	1
6.	Lcd proyektor	2
7.	Meja guru & tenaga kependidikan	10
8.	Kursi guru & tenaga kependidikan	10
9.	Lemari arsip	2
10.	Kotak obat (p3k)	3
11.	Brangkas	1
12.	Pengeras suara	2
13.	Washtafel (tempat cuci tangan)	3
14.	Camera CCTV	1
15.	Monitor CCTV	1
16.	Mobil ambulance	1

Berdasarkan Tabel 4.4, Tabel 4.5, dan Tabel 4.6, MAS Nurul Hidayah Cilaja memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana yang tersedia meliputi meja dan kursi peserta didik, papan tulis, alat peraga, serta berbagai fasilitas olahraga. Selain itu, madrasah juga memiliki prasarana berupa ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, ruang UKS, aula, masjid, kantin, asrama peserta didik, serta fasilitas penunjang

lainnya. Di samping itu, tersedia pula fasilitas pendukung berupa laptop, komputer, LCD proyektor, printer, mesin fotokopi, televisi, perangkat CCTV, pengeras suara, dan fasilitas lainnya. Ketersediaan berbagai sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, termasuk penggunaan media Wordwall sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Hasil dan Analisis Data Mengenai *Wordwall* sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MAS Nurul Hidayah Cilaja, penulis menguraikan berbagai temuan secara sistematis dalam bagian analisis ini. Uraian tersebut difokuskan pada bagaimana *Wordwall* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif yang berperan dalam mendukung pelaksanaan evaluasi formatif, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Melalui analisis ini, penulis berupaya menggambarkan pelaksanaan penggunaan *Wordwall*, keterlibatan peserta didik saat proses evaluasi berlangsung serta kendala dalam penerapan *Wordwall*.

1. Pelaksanaan Penggunaan Media *Wordwall* dalam Evaluasi Formatif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Penggunaan media pembelajaran edukatif *Wordwall* di MAS Nurul Hidayah Cilaja dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimanfaatkan oleh guru sebagai bagian dari kegiatan evaluasi formatif. Pemanfaatan media *Wordwall* dalam kegiatan evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus meningkatkan

motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penerapan media tersebut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana di MAS Nurul Hidayah Cilaja, seperti proyektor, *hotspot Wi-Fi*, buku digital, dan laptop yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas tersebut membantu guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif sehingga proses evaluasi dan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Kondisi tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Peraturan tersebut mengisyaratkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi formatif, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.[1]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah, diperoleh informasi bahwa pihak madrasah memiliki kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung serta pemberian

[1] "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 22, (2012), tentang "Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah".

kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan media digital *Wordwall* dan penggunaannya sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif, beliau mengatakan:

"*Kalau sekolah tentu mendorong guru untuk memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, termasuk juga dalam evaluasi formatif. Disini kita menyediakan fasilitas dasar saja seperti proyektor, hotspot wifi dan beberapa perangkat laptop. Selain menyediakan fasilitas pendukung, pihak madrasah juga memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada guru guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, termasuk Wordwall, secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan evaluasi peserta didik. Kebijakan ini kita buat untuk menyiapkan sekolah dalam menghadapi era pembelajaran digital yang semakin berembang*".[2]

Gambar 4. 1
Pelatihan Media Digital Guru MAS Nurul Hidayah Cilaja



Sumber Data Pribadi

[2] Deni Hamdani, S. Pd., Kepala Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, pandeglang, 6 April 2026.

Pernyataan tersebut di lanjutkan kembari oleh Kepala Madrasah, "*Menurut saya, penggunaan Wordwall sebagai media interaktif digital untuk evaluasi formatif di pembelajaran Akidah Akhlak itu sedah sangat baik dan sesuai dengan perkembangan pembelajaran saat ini. Media ini juga tentu bisa membuat peserta didik lebih tertarik, aktif dalam mengukuti kegiatan evaluasi serta termotivasi, sehingga suasana belajar tidak terasa membosankan. Selain itu, guru juga menjadi lebih mudah untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Meskipun begitu, penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar nilai-nilai dalam Akidah Akhlak tetap tersampaikan dengan baik dan tidak hanya berfokus pada unsur permainan saja*".[3]

Sejalan dengan pernyataan di atas mengenai kebijakan sekolah dalam pemanfaatan media digital *Wordwall* sebagai media interaktif untuk evaluasi formatif. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurismaya Aliatunisa dan Faridi yang menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran digital mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Wordwall* membantu guru menyajikan materi maupun evaluasi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan bervariasi melalui berbagai pilihan permainan edukatif yang tersedia. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti

[3] Deni Hamdani, S. Pd., Kepala Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 6 April 2026.

pembelajaran. Selain itu, *Wordwall* juga dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung, seperti papan peringkat (*leaderboard*) dan analisis hasil belajar, yang memudahkan guru dalam memantau perkembangan peserta didik. Melalui fitur tersebut, guru dapat memperoleh informasi mengenai capaian belajar peserta didik secara lebih cepat dan sistematis, baik pada pembelajaran individu maupun kelompok. Dengan demikian, pemanfaatan *Wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran dan evaluasi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kompetitif, serta bermakna bagi peserta didik.[4]

Penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukatif *Wordwall* merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, media ini dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan evaluasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan *Wordwall* tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga digunakan oleh guru mata pelajaran lainnya sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Akidah Akhlak, diperoleh informasi bahwa:

---

[4] Nurismaya Aliatunisa dan Faridi, "Penggunaan Game Wordwall pada Mata Pelajaran Akidah: Materi Iman Kepada Para Malaikat," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 5 (2024), h. 223-225. https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/528/802. (diakses 10 April 2026).

"*Media Wordwall biasanya saya terapkan pada pertengahan atau akhir pembelajaran sebagai sarana latihan dan sekaligus evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Penggunaannya biasa saya lakukan secara rutin, umumnya setiap minggu sekali sesuai dengan pertemuan saya. Selanjutnya, tugas atau latihan yang diberikan di Wordwall itu dibagikan melalui link dan di share kepada peserta didik di grup Whatshapp kelas*".[5]

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aidah dan Nurafni yang menyatakan bahwa media interaktif *Wordwall* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran serta melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Selain berfungsi sebagai alat penilaian, *Wordwall* juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dengan adanya berbagai fitur yang tersedia, media ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.[6]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, Guru Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja melakukan berbagai persiapan guna menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Persiapan tersebut meliputi

---

[5] Destri Yumastriana, M. Pd., Guru Akidah Akhlak MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 2 April 2026.

[6] Nur Aidah dan Nurafni, "Analisis Penggunaan Wordwall pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 (2022), h. 167. https://jurnal.ar-raniry.ac.id. (diakses 10 April 2026).

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan materi yang akan disampaikan, serta penyusunan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam media *Wordwall*. Tahapan persiapan ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi formatif dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[7]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Akidah Akhlak mengenai langkah-langkah dan proses penggunaan media *Wordwall* dalam evaluasi formatif, beliau menjelaskan bahwa:

"*tentu yang paling utama kita harus menyusun terlebih dulu untuk pembuatan RPP, dan biasanya saya membuat soal sendiri sesuai dengan indicator, lalu saya menyesuaikan dengan jenis aktivitas Wordwall yang tersedia, misalnya kuis pilihan ganda, menjodohkan atau isian singkat. Kadang saya melihat template yang sudah ada sebagai referensi, tapi sebelum itu juga saya menyesuaikan agar sesuai dengan materi yang diajarkan*".[8]

Sejalan dengan pernyataan tersebut mengenai persiapan penggunaan media pembelajaran *Wordwall*, temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Putra Pamungkas dan rekan-rekannya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebelum menerapkan media pembelajaran berbasis permainan *Wordwall*, guru perlu melakukan beberapa tahapan perencanaan. Tahapan tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan materi yang disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran, serta

[7] Observasi Penelitian, MAS Nurul Hidayah Cilaja, Pandeglang, 1 April 2026.
[8] Destri Yumastriana, M. Pd., Guru Akidah Akhlak MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 2 April 2026.

perancangan kuis atau aktivitas permainan yang akan digunakan pada platform *Wordwall*. Tahap perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, karena dapat membantu guru mengelola kegiatan belajar secara lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.[9]

Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febi Febriana yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP menjadi langkah penting karena berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah dan sistematis. Selain itu, guru perlu menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam RPP agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. RPP memuat berbagai komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.[10]

Berdasarkan temuan penelitian, Guru Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja telah melakukan berbagai tahapan

---

[9] Dian Putra Pamungkas dkk, "Implementasi Media Wordwall pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Az-Zahro Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2023), h. 283. https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/652. (diakses 10 April 2026).

[10] Febi Febriana, "Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1, No. 1 (2016), h. 46-48. https://media.neliti.com/media/publications/187946-ID-kopetensi-guru-dalam-perencanaan-pembel.pdf. (diakses 10 April 2026).

perencanaan sebelum memanfaatkan media *Wordwall* dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Tahapan tersebut mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan materi yang akan diajarkan, serta perancangan aktivitas atau kuis yang akan digunakan pada platform *Wordwall*. Berbagai persiapan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi menggunakan *Wordwall* telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Pada tahap berikutnya, guru menentukan materi pembelajaran dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses persiapan, Guru Akidah Akhlak terlebih dahulu mempelajari dan merangkum materi yang terdapat dalam buku pelajaran sebagai dasar penyusunan soal dan aktivitas evaluasi pada media *Wordwall*. Langkah ini dilakukan agar materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan pokok-pokok materi secara lebih sistematis dan efektif.

Materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini adalah Kisah Teladan Nabi Luth A.s. Materi tersebut membahas perjuangan Nabi Luth A.s dalam mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah Swt. serta menghindari berbagai perbuatan yang dilarang oleh agama. Selain itu, materi ini juga memuat nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari, seperti sikap sabar dalam menghadapi ujian, keteguhan dalam mempertahankan kebenaran, serta keberanian dalam menyampaikan ajaran yang benar. Melalui pembelajaran materi tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami kisah Nabi Luth A.s, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keteladanannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan materi Kisah Teladan Nabi Luth A.s yang digunakan dalam proses pembelajaran dan diambil dari buku pelajaran sebagai sumber utama pembelajaran.

Gambar 4. 2

Materi

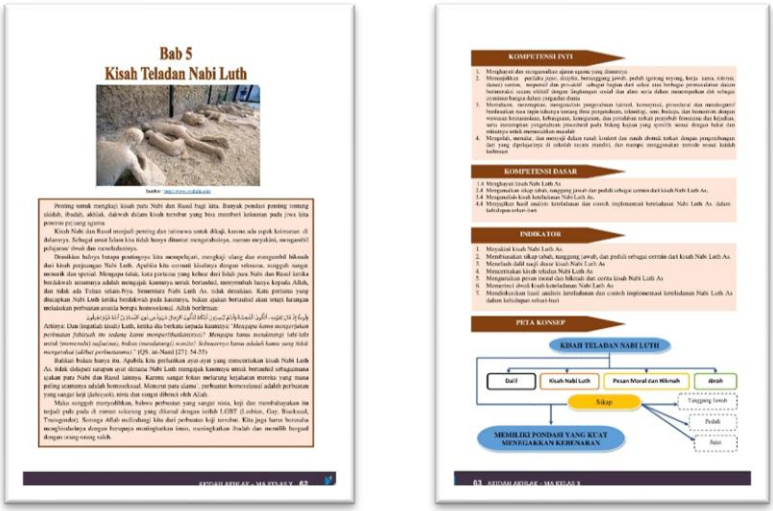



A. Ayo Mengamati Gambar dan Buatlah Komentar

Setelah Anda mengamati gambar di samping, tuliskan daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. .....
2. .....
3. .....

Sumber: https://www.freepik.com

Setelah Anda mengamati gambar di samping, tuliskan daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. .....
2. .....
3. .....

Sumber: https://www.freepik.com

B. Ayo Mendalami Kisah Teladan Nabi Luth

1. Dalil Naqli Dasar Kisah Nabi Luth As.

Nabi Luth adalah salah satu nabi yang diutus untuk negeri Sodom dan Gomorah (Amoraah). Beliau diriwayatkan bersaudara di Sadum, Syam, Palestina. Namanya disebutkan sebanyak 27 kali dalam al-Qur'an. Berikut diantara Firman Allah tentang kisah Nabi Luth dalam berjuang terhadap kaumnya.

Sumber: https://www.freepik.com

وَلُوطًا اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا وَّنَجَّيْنٰهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَّعْمَلُ الْخَبٰۤىِٕثَ ۗاِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فٰسِقِيْنَۙ وَاَدْخَلْنٰهُ فِيْ رَحْمَتِنَا ۗاِنَّهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ

"Dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari negeri yang telah melampaui perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik, dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami; karena sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang saleh."(QS. al-Anbiya' [21]. 74-75)



فَكَذَّبُوْهُ فَنَجَّيْنٰهُ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ فِى الْفُلْكِ وَاَغْرَقْنَا الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۗاِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا عَمِيْنَ

"Lalu mereka mendustakannya, kemudian Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal, dan Kami jadikan mereka itu pemimpin-pemimpin, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu."(QS. al-A'raf [7]. 64)

2. Kisah Nabi Luth

Sumber: https://www.freepik.com

Masyarakat Sodom adalah masyarakat yang rusaknya tingkat moralnya, rusak moralnya, tidak mempunyai pegangan agama atau nilai kemanusiaan yang beradab. Kemaksiatan dan kemungkaran merajalela. Kaum yang sangat keji dan buruk dalam tingkah lakunya, yang senang melakukan hubungan homoseksual antar sesama yang di sebut (homoseks) bagi pria dan (lesbian) bagi perempuan. Selain itu mereka banyak melakukan pencurahan, mencuri, berjudi serta berzinah rajam terjalankan lainya. Kegiatan seks keji ini mereka menganggapnya biasa saja dan hal yang wajar dilakukan untuk melampiaskan nafsunya. Setelah olah mereka terjebak dalam kesesatan yang nyata tanpa memperdulikan agama.



Kepada masyarakat yang sudah sedemikian rupa kemerosotan moralnya dan sedemikian parah penyakit sosialnya, diutuslah Nabi Luth keturunan dari Haran Bin Tarah yaitu Azar dan keponakan dari Ibrahim, sebagai Rasul. Beliau banyak mengikuti hijrah bersama Nabi Ibrahim sebelum Luth di utus kepada kaum Sodom. Sodom merupakan suatu pemukiman yang berkumpul di Arabah. Nabi Luth mengajak kaum Sodom untuk berimam dan beribadah kepada Allah, meninggalkan kebiasaan mungkar, tetapi kebanyakan kaumnya membantahnya, mereka mengatakan bahwa Nabi Luth sok suci.

"Kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul. Ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: 'Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu maka bertakwalah kepada Allah dan taatilah kepadaku." (QS. ash-Shu'ara' [26]. 160-163).

Bahkan catatan kejahatan mereka ditambah dengan kejahatan baru yang belum pernah terjadi di muka bumi. Mereka memalsukan potensi kemanusiaan mereka dan daya kreativitas yang ada dalam diri mereka. Yaitu kejahatan yang belum pernah dilakukan seseorang sebelum mereka, Bimana mereka berhubungan seks dengan sesama kaum lelaki (homoseks).

"Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji) itu sedang kamu mengetahuinya (nya). Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang (tidak mengetahui akibat perbuatannya)." (QS. an-Naml [27]: 54-55).

Nabi Luth menyampaikan dakwah kepada mereka dengan penuh kesabaran dan kejujuran.

Hari demi hari, bulan demi bulan, dan tahun demi tahun berlalu, dan Nabi Luth terus berdakwah. Namun tak seorang pun yang mengikutinya dan tiada yang beriman kepadanya kecuali keluarganya. Bahkan keluarganya pun tidak beriman seimanya. Istri Nabi Luth yang bernama Wa'ilah kafir seperti raka Nabi Nuh

"Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Kedunya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)." (QS. at-Tahrim [66]: 10)

Nabi Luth berjuang menasehati mereka tanpa lelah. Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka (adalah) (orang-orang yang (mendakwahkan diri)sayi) bersih." (QS. an-Naml [27]: 56).

Sumber: https://kisnadi.com



Karena mereka tidak mau mendengarkan Nabi Luth dan tetap melakukan perbuatan sesat itu, maka Nabi Luth memohon kepada Allah agar Dia menolongnya dari kaumnya." *Fa'Tuhurtha, tolonglah aku (dengan memimpahan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan ini."*(QS. al-Ankabut[29]: 30)

Akhirnya Allah menurunkan azab kepada mereka dengan mengutus malaikat menghancurkan negeri nikmat yang Allah berikan kepada mereka, dengan cara mengutus malaikat untuk datang ke rumah Luth menyerupai lelaki yang cakap tampan. Lelaki tampan ini mengetuk pintu rumah Nabi Luth dan mengucapkan salam. Ketika Nabi Luth membukakan pintu, Nabi Luth heran dengan perinsip ini yang ia tidak kenal berkunjung ke tempatnya. Dalam hati Nabi Luth bermaya kepada dirinya sendiri, ada gerbi apakah perinsip ini bertamu kerumahnya sekalipun Nabi Luth khawatir dengan kotampaannya ini menyebabkan gendaknk di sini bisa berbuat keji kepada perinsip ini mereka kata Nabi Luth dalam hati.

Sumber: https://www.freepik.com

Perinsip ini tidak memberitahu sama sekali kepada Nabi Luth bahwa dia ini adalah malaikat yang menyamar sebagai seorang perinsip yang tampan. Kemudian hal yang tidak di inginkan Nabi Luth terjadi, para laki-laki yang ada disana langsung berbondong-bondong ke tempatnya Nabi Luth untuk menyalahkan lelaki tampan tersebut sekali-gus untuk mengajaknya berbuat keji yaitu berhomoseks. Nabi Luth kerika itu langsung melindungi perinsip ini dari para lelaki yang ingin berbuat keji kepadanya, namun karena terlalu banyaknya laki-laki, Nabi Luth sangat kewalahan menghadapi mereka. Terlihat muka Nabi Luth yang sangat khawatir, malaikat lalu memberitahukan kepada Nabi Luth bahwa dia adalah seorang malaikat yang menyamar untuk menghancurkan tempat ini. Setelah penduduk Sodom mengetahui perihal tamu tampan yang ada di rumah Luth, dengan buas dan penuh nafsu, mereka pun segera menuju rumah Luth. Dan sesampai mereka di rumah Luth, didapati pintu rumah Luth tertutup. Kaum Luth pun kemas berteriak; *"Luth, bukalah pintu rumahmu jika tak ingin kami membukanya dengan paksa!"*

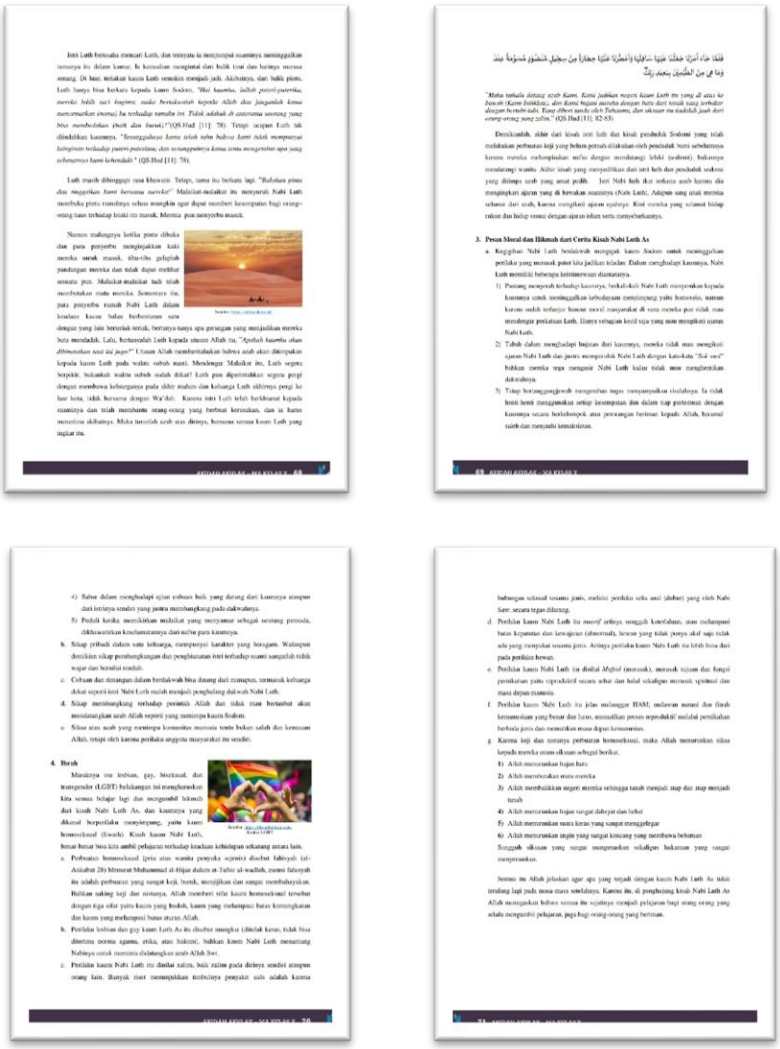

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sulastriningsih Djumingin dan rekan-rekannya dalam buku tentang pengembangan materi pembelajaran yang menyatakan bahwa materi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran berperan sebagai sumber dan sarana belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi serta membantu peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari. Keberadaan materi yang disusun secara sistematis

dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, sehingga peserta didik lebih mudah memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, pemilihan dan penyusunan materi yang tepat menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.[11]

Pada tahap ketiga, guru menyusun pertanyaan dalam game *Wordwall* sebagai bagian dari media evaluasi pembelajaran. Langkah ini sejalan dengan pendapat Dwi Erlindatur Rohmah mengenai tahap yang perlu dilakukan pendidik dalam menyusun aktivitas di *Wordwall*, yaitu membuat akun pada situs *Wordwall*, mengisi data seperti email, nama dan kata sandi, kemudian membuat aktivitas dengan memilih template permainan yang diinginkan, menuliskan judul serta deskripsi permainan dan terakhir memilih fitur yang tersedia serta menyusun pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan.[12]

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga tahapan persiapan yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi pembelajaran, serta menyusun soal pada media *Wordwall* yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran secara

---

[11] Sulastriningsih Djumingin dkk., *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2022), h. 3.

[12] Dwi Erlindatur Rohmah, "Pemanfaatan Media Wordwall dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Al-Falah Surabaya," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (2025), h. 776. https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/download/651/575. (diakses 10 April 2026).

sistematis dan terarah guna mendukung kelancaran proses pembelajaran serta mengoptimalkan pemanfaatan media *Wordwall* sebagai sarana evaluasi formatif. Dengan adanya persiapan yang matang, pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah seluruh tahap persiapan selesai dilakukan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan nilai religius. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, memastikan kondisi dan posisi tempat duduk berada dalam keadaan nyaman dan kondusif, serta memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikologis agar lebih siap mengikuti proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan yang menegaskan bahwa pendidik perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga perlu diberikan kesempatan yang luas untuk menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan gagasannya secara percaya diri.

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya membangun partisipasi aktif peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.[13]

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui metode ceramah interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan, serta menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Setelah penyampaian materi selesai, guru membagikan media presentasi berupa PowerPoint (PPT) yang berisi rangkuman materi Kisah Teladan Nabi Luth A.s. sebagai bahan belajar peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan. Kegiatan tersebut kemudian dipadukan dengan diskusi kelompok kecil guna mendorong peserta didik untuk saling bertukar informasi, mengemukakan pendapat, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Melalui kombinasi metode ceramah interaktif, penggunaan media PPT, dan diskusi kelompok, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

---

[13] Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," *JDIH Kemendikbudristek*, 2023, h. 1-14. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274. (diakses 10 April 2026).

Gambar 4. 3
Memahami Materi di Power Point



Sumber Data Pribadi

Gambar 4. 4
Diskusi Kelompok Kecil



Sumber Data Pribadi

Gambar 4. 5
Pelaksanaan Evaluasi Berlangsung

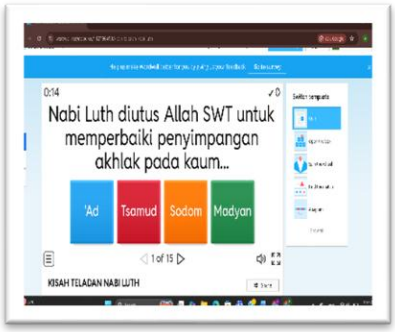



Sumber Data Pribadi

Selama proses evaluasi, peserta didik mengakses *Wordwall* melalui perangkat yang tersedia dan mengerjakan soal secara mandiri. Setelah menjawab, peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung berupa skor dan jawaban yang benar. Guru kemudian memanfaatkan hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Gambar 4. 6
Skor Pada *Wordwall* Play 1 dan Play 2


Leaderboard

Rank	Name	Score	Time
1st	Fahmi	9	1:48
2nd	Zahra	9	2:03
3rd	Farhan	8	1:56
4th	Aisyah	8	2:12
5th	Raka	8	2:20
6th	Valentino	7	2:35
7th	Nia nazia	7	2:42
8th	Putri	7	2:50
9th	Alif	6	2:59
10th	Luthfi	6	3:06

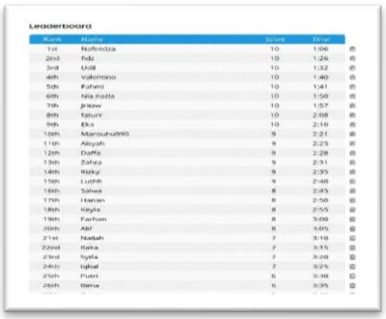

Setelah seluruh peserta didik memainkan permainan *Wordwall*, guru membahas setiap pertanyaan yang ada serta menyimpulkan

Kembali materi pembelajaran. Kemudian kegiatan terakhir penutup dan ditutup dengan do'a dan salam.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru menerapkan penilaian formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada penelitian ini, penggunaan media *Wordwall* tidak dimanfaatkan sebagai instrumen penilaian sumatif, melainkan sebagai bagian dari evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui kuis dan berbagai bentuk pertanyaan yang disajikan dalam platform *Wordwall*. Hasil yang diperoleh peserta didik dari kegiatan tersebut kemudian dijadikan sebagai salah satu komponen nilai harian. Melalui penerapan evaluasi formatif berbasis *Wordwall*, guru dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai capaian belajar peserta didik, sehingga dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Peran tersebut terlihat sejak awal pembelajaran, yaitu dengan mengondisikan peserta didik agar duduk dengan tertib dan siap mengikuti kegiatan belajar. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran serta berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga bertindak sebagai pemimpin di dalam kelas yang bertanggung jawab mengarahkan, membimbing, dan memastikan peserta didik mengikuti setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan. Dengan peran tersebut, guru dapat menciptakan suasana belajar

yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan terarah.[14]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran, penggunaan media interaktif *Wordwall* dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung secara sistematis dan terstruktur, mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Guru memanfaatkan *Wordwall* sebagai media pembelajaran dan evaluasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media tersebut juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran serta membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Melalui berbagai fitur interaktif yang tersedia, *Wordwall* memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.[15]

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menyampaikan bahwa:

"*Biasanya peserta didik jadi lebih aktif dan semangat, karena bentuknya seperti game. Saya pribadi sangat meyakini sekali bahwa, media pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses evaluasi saat belajar mengajar di sekolah. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Dengan adanya beragam jenis media saat ini, baik yang berbasis teknologi*

[14] Mulyasa, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 200.
[15] Observasi Peneliti, MAS Nurul Hidayah Cilaja, Pandeglang, 1 April 2026.

maupun tradisional, guru dapat menyampaikan materi secara lebih variative dan menarik, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan dan ngantuk ketika di kelas".[16]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru Akidah Akhlak mengenai pentingnya penggunaan media interaktif dalam evaluasi formatif, beliau mengatakan:

"*Menurut saya, media interaktif sangat membantu dalam mempermudah guru melihat Tingkat pemahaman peserta didik dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Penggunaan media ini juga membuat peserta didik lebih antusias aktif serta tidak merasa seperti sedang mengikuti ujian. Selain itu, guru dapat langsung memberikan hasil evaluasi kepada peserta didik melalui skor yang diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan kesalahan secara bersama-sama, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi dan dapat memperbaiki kekeliruannya*".[17]

Hal tersebut sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II bagian B poin 5 mengenai media interaktif, yang menyatakan bahwa media interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media interaktif, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Keterlibatan tersebut dapat terjadi baik secara individual maupun melalui interaksi dengan peserta didik lainnya dalam kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, maupun aktivitas pembelajaran yang

[16] Deni Hamdani, S. Pd., Kepala Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 6 April 2026.

[17] Destri Yumasrtiana, M. Pd., Guru Akidah Akhlak MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 2 April 2026.

bersifat kolaboratif. Oleh karena itu, pemanfaatan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.[18]

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik 1 dan 2 kelas X A yang mengikuti pembelajaran, mengatakan bahwa:

"*Menurut saya, belajar pakai Wordwall itu seru dan engga membosankan. Soalnya ada banyak permainan kaya kuis atau teka-teki yang bikin saya dan teman-teman yang lain jadi lebih semangat. Waktu kami menjawab soal, ibu guru juga langsung kasih tau jawaban yang benar atau salah, jadi kami tau dimana salahnya dan bisa langsung diperbaiki. Jadi lebih gampang paham, apalagi buat pelajaran kaya Akidah Akhlak*".[19]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan edukatif *Wordwall* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja telah dilaksanakan secara efektif dan terstruktur, khususnya sebagai sarana evaluasi formatif. Guru telah melakukan berbagai tahapan perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung, meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan materi pembelajaran, serta penyusunan soal yang disesuaikan dengan tujuan dan indikator pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, *Wordwall*

---

[18] Muliat, "*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Model Flipped Classroom Berbantuan Software Swish Max4*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023), h. 17-18.

[19] Moch Fatir dan Lailatul Musyarofah, Peserta Didik Kelas X A MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 1 April 2026.

digunakan sebagai media evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari melalui kuis interaktif yang menarik dan mudah diakses.

Keberhasilan penggunaan *Wordwall* didukung oleh kebijakan madrasah yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Pemanfaatan media ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, *Wordwall* juga memberikan kemudahan bagi guru dalam memperoleh hasil evaluasi secara cepat sehingga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, *Wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Meskipun demikian, penggunaan *Wordwall* tetap memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru agar pelaksanaannya tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan media tersebut tidak hanya berfokus pada aspek permainan, tetapi juga mampu membantu peserta didik memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa guru memanfaatkannya pada awal pembelajaran sebagai kegiatan apersepsi atau peninjauan kembali materi, sedangkan guru lainnya

menggunakannya pada kegiatan inti maupun penutup sebagai sarana evaluasi formatif.

Secara keseluruhan, penggunaan media game edukatif *Wordwall* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja dapat dikategorikan efektif karena mampu mendukung proses pembelajaran dan evaluasi secara optimal. Beragam fitur yang tersedia dalam *Wordwall* memungkinkan guru menyesuaikan bentuk evaluasi dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, *Wordwall* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran dan evaluasi yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

2. **Keterlibatan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media *Wordwal***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2026 di kelas X A MAS Nurul Hidayah Cilaja yang berjumlah 27 peserta didik, diperoleh temuan bahwa penggunaan media *Wordwall* dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses evaluasi berlangsung. Keterlibatan tersebut terlihat dari tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan evaluasi, mulai dari saat guru memberikan petunjuk penggunaan *Wordwall* hingga proses menjawab soal yang disajikan. Selain itu, peserta didik menunjukkan partisipasi yang aktif dengan berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan serta mengikuti seluruh tahapan evaluasi dengan penuh perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* mampu menciptakan suasana

evaluasi yang lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap awal pelaksanaan evaluasi, guru membagikan tautan *Wordwall* melalui grup whatshapp. Respon peserta didik tergolong cepat dan positif, dimana sebanyak 21 dari 27 peserta didik segera mengakses tautan tersebut tanpa memerlukan arahan berulang. Hal ini menunjukan adanya minat awal yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital.[20]

Selama proses evaluasi berlangsung, peserta didik menunjukan tingkat konsentrasi yang baik. Mereka secara aktif memperhatikan setiap soal yang tertampil di layer handphone, serta berupaya menjawab dengan tepat dalam batar waktu yang telah ditentukan dalam *Wordwall*. Dengan demikian, penggunaan fitur waktu dalam *Wordwall* tidak hanya membantu mengukur pemahaman peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir cepat, konsentrasi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selain ditunjukkan melalui antusiasme, konsentrasi, dan partisipasi peserta didik selama mengikuti evaluasi, keterlibatan peserta didik juga dapat dilihat dari hasil analitik yang diperoleh melalui platform *Wordwall*. Data analitik tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi, pemahaman, serta perkembangan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan evaluasi formatif. Melalui data tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan soal, tingkat ketepatan jawaban, serta capaian hasil belajar yang diperoleh, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

[20] Observasi Peneliti, MAS Nurul Hudayah Cilaja, Pandeglang, 1 April 2026.

Untuk memperkuat temuan mengenai keterlibatan peserta didik dalam penggunaan *Wordwall*, peneliti melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu Play 1 dan Play 2. Tahap Play 1 dilakukan setelah peserta didik menerima materi Kisah Teladan Nabi Luth as., sedangkan Play 2 dilaksanakan setelah guru memberikan umpan balik serta penguatan terhadap materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik kembali diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik telah memahami materi secara lebih baik setelah memperoleh penjelasan tambahan dari guru, sekaligus menjadi sarana evaluasi lanjutan terhadap peningkatan pemahaman mereka.

Tabel 4. 7
Hasil Analitik *Wordwall* pada Play 1 dan Play 2

Indikator	**Play 1**	**Play 2**
Jumlah peserta didik	27	27
Rata-rata skor	72,4	89,6
Skor tertinggi	95	100
Skor terendah	50	75
Jumlah peserta didik tuntas	11	24
Jumlah peserta didik belum tuntas	16	3
Presentase ketuntasan	40,7%	88,9%
Rata-rata waktu pengerjaan	6 menit 18 detik	4 menit 52 detik

Sumber: Hasil Analitik *Wordwall* dari Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa peserta didik mengikuti evaluasi formatif menggunakan media *Wordwall* pada materi Kisah Teladan Nabi Luth A.s. Hasil analitik menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar peserta didik antara Play 1 dan Play 2. Pada tahap Play 1, rata-rata skor peserta didik sebesar 72,4 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 40,7%. Dari 27 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik telah mencapai ketuntasan, sedangkan 16 peserta didik lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis jawaban pada Play 1, sebagian besar peserta didik telah mampu menjawab soal yang berkaitan dengan isi dan peristiwa dalam Kisah Nabi Luth A.s. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan hikmah serta penerapan nilai-nilai keteladanan Nabi Luth A.s dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada aspek konseptual dan penerapan nilai masih perlu mendapatkan penguatan lebih lanjut.

Setelah guru memberikan umpan balik berupa pembahasan soal serta penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami, peserta didik kemudian kembali mengikuti evaluasi pada tahap Play 2. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata skor peserta didik meningkat menjadi 89,6 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 88,9%. Selain itu, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 24 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi 3 orang.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga mampu memanfaatkan umpan balik yang diberikan oleh guru untuk memperbaiki pemahaman mereka. Selain itu, rata-rata waktu

pengerjaan juga mengalami penurunan dari 6 menit 18 detik menjadi 4 menit 52 detik, yang menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami materi sehingga dapat menjawab soal dengan lebih cepat dan tepat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan peserta didik tidak hanya terlihat dari kehadiran dan partisipasi selama proses evaluasi, tetapi juga dari kesungguhan mereka dalam memperbaiki hasil belajar setelah mendapatkan umpan balik. Dengan demikian, penggunaan *Wordwall* mampu mendorong keterlibatan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku belajar selama pelaksanaan evaluasi formatif.

Hasil analitik tersebut memperkuat hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik terlihat aktif, fokus, dan antusias selama mengikuti evaluasi menggunakan *Wordwall*. Adanya kesempatan untuk melihat skor secara langsung serta memperbaiki hasil pada kesempatan berikutnya mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan.

Selain aspek kognitif, keterlibatan peserta didik juga tampak dari aspek afektif. Hal ini ditunjukan melalui ekspresi positif seperti rasa tenang, antusiasme serta kepuasan ketika memperoleh jawaban yang benar atau skor yang tinggi. Kondisi tersebut berbeda dengan pelaksanaan evaluasi konvensional yang cenderung menimbulkan suasana tegang dan kurang variatif.

Dari aspek sosial, terjadi peningkatan interaksi antar peserta didik. Sebagian peserta didik terlihat melakukan diskusi secara spontan dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan soal yang dianggap sulit. Interaksi ini berlangsung tanpa mengganggu

jalannya pembelajaran, sehingga adanya keterlibatan sosial yang konstruktif.

Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak turut memperkuat temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:

"*Iya, adanya perubahan yang cukup terasa setelah pakai Wordwall saat evaluasi. Peserta didik jadi lebih aktif, lebih semangat dan kelihatan lebih antusias ikut kegiatan di kelas. Mereka tidak cuma diam saja, tapi benar-benar ikut ngerjain soal dan terlibat. Bahkan peserta didik yang biasanya pasif juga mulai ikut berpartisipasi dan berani mencoba aktif saat pembelajaran itu. Suasanya kelas jadi lebih hidup dan tidak membosankan, jadi semua peserta didik terdorong buat ikut terlihat dalam pembelajaran*".[21]

Dari pernyataan diatas, 2 dari peserta didik kelas X A juga mengemukakan bahwa:

"*Iya, Wordwall itu dapat membantu saya dan teman-teman yang lain lebih antusias dalam waktu pembelajaran dan juga jadi lebih memudahkan kita dalam memahami materi. Misalnya waktu belajar tentang Keteladanan Nabi Luth As., saya jadi lebih ingat karena soal-soalnya sering muncul dan diulang*".[22]

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep media pembelajaran interaktif yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik akan meningkat apabila mereka dilibatkan secara aktif melalui media yang menarik dan bersifat partisipatif. Media interaktif memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima

[21] Destri Yumastriana, M. Pd., Guru Akidah Akhlak MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 2 April 2026.

[22] Moch Fatir dan Lailatul Musyarofah, Peserta Didik Kelas X A MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 1 April 2026.

informasi secara pasif, tetapi juga merespons, berpartisipasi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media seperti *Wordwall* yang memiliki unsur permainan, kuis, serta umpan balik langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis sehingga mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.[23]

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam perspektif ini, proses belajar tidak hanya terjadi melalui penerimaan informasi secara pasif, tetapi melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Penggunaan media *Wordwall* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas evaluasi yang bersifat interaktif dan menarik. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik dapat mengonstruksi pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.[24]

---

[23] Ni Kadek Trisna Putri Utami dkk., "Media Pembelajaran Interaktif Canva untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa (Student Engagement) dalam Pembelajaran IPS Topik 'Daerahku Kebanggaanku' Kelas V SD," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 6, No. 1 (2026): h. 600. https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/download/3890/1259. (diakses 11 April 2026).

[24] Serli Sapitri dan Ari Suriani, "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Belajar Siswa SD," *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 3 (2025): h. 233. https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/download/1844/2003/9040. (diakses 2 Januari 2026).

Lebih lanjut, unsur gamifikasi dalam *Wordwall* seperti pemberian skor, peringkat (ranking), dan batas waktu pengerjaan berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) yang menyatakan bahwa elemen kompetisi, tantangan, dan umpan balik langsung dapat mendorong semangat belajar serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dari aspek kognitif, peserta didik terlibat dalam proses berpikir untuk memahami dan menjawab soal yang diberikan. Dari aspek afektif, peserta didik menunjukkan rasa senang, antusias, serta termotivasi selama mengikuti kegiatan evaluasi berbasis *Wordwall*. Sementara itu, dari aspek sosial, terlihat adanya interaksi dan kolaborasi antar peserta didik dalam mengikuti instruksi, berdiskusi singkat, maupun saling memberikan dukungan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan *Wordwall* tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga pada perkembangan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

Keterlibatan yang tinggi dalam evaluasi formatif juga memberikan implikasi posituf terhadap efektivitas pembelajaran. Guru dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai tingkat pemahaman peserta didik, sehingga memungkinkan pemberian umpan balik secara cepat dan perbaikan pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Selain itu adanya umpan balik langsung setelah peserta didik menjawab soal, membantu mereka mengetahui kesalahan yang

dilakukan dan memahami materi yang belum dikuasai. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maupun evaluasi. Keterlibatan tersebut terlihat dari partisipasi peserta didik dalam menjawab soal, mengikuti arahan guru, serta menunjukkan respons positif selama kegiatan evaluasi berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* mampu menciptakan suasana evaluasi yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, serta berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan media ini juga membantu menggeser pola pembelajaran dari yang bersifat pasif menjadi lebih aktif dan berpusat pada peserta didik.

3. Kendala yang Dihadapi guru dalam Penerapan *Wordwall* sebagai Media Interaktif pada Kegiatan Evaluasi Formatif Pembelajaran Akidah Akhlak

Meskipun penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan berbagai manfaat, peneliti menemukan di MAS Nurul Hidayah Cilaja beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan jaringan internet yang menyebabkan proses akses dan pengerjaan soal menjadi terhambat.

Dari aspek teknis, keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media *Wordwall* masih dipengaruhi oleh kondisi jaringan internet yang kurang stabil, sehingga dapat menghambat interaksi mereka dengan media pembelajaran secara optimal. Kendala ini berdampak pada kelancaran pelaksanaan evaluasi formatif yang berbasis

digital, terutama ketika akses internet mengalami gangguan saat kegiatan berlangsung.

Sementara itu, dari aspek pedagogis, guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang konten pembelajaran yang menarik, variatif, dan relevan dengan materi Akidah Akhlak. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi aktif peserta didik, seperti kurangnya minat untuk berdiskusi, bertanya, maupun merespons pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan gaya belajar peserta didik juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis digital ini, karena tidak semua peserta didik dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis teknologi dengan tingkat yang sama.[25]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas dari berbagai kendala. Selain keterbatasan perangkat yang dimiliki peserta didik, proses pembuatan konten pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang soal maupun aktivitas yang akan digunakan dalam platform *Wordwall* agar tetap menarik dan relevan.

Di sisi lain, penggunaan *Wordwall* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihannya antara lain mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik

[25] Vicky Nurhidayah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Gondang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2025): h. 5714-5728. https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/2231/1947. (diakses 11 April 2026).

melalui tampilan yang interaktif dan berbasis permainan, serta memudahkan guru dalam melakukan evaluasi secara cepat. Namun demikian, kekurangannya terlihat pada ketergantungan terhadap jaringan internet dan perangkat digital, serta adanya perbedaan kemampuan teknologi di antara peserta didik yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan *Wordwall* perlu disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan peserta didik agar dapat memberikan hasil yang optimal.[26]

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pepen Supendi dan Nurhidayat yang menyatakan bahwa penggunaan *Wordwall* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui media ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, fitur penugasan yang tersedia dalam *Wordwall* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi dan latihan soal secara mandiri melalui perangkat ponsel di luar kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.[27]

Peserta didik yang mengalami kendala tersebut biasanya berinisiatif untuk berkonsultasi dengan guru guna mencari solusi yang tepat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik 1 yang menyampaikan bahwa:

"*Saya biasanya mengalami kesulitan itu disaat mengunduh aplikasi, tapi kita meminta bantuan guru dan di sarankan ke*

[26] Observasi Penelitian, MAS Nurul Hidayah Cilaja, Pandeglang, 1 April 2026.
[27] Pepen Supendi dan Nurhidayat, *Fun Game* (Jakarta: Penebar Plus, 2007), h. 8.

pencarian di Google untuk tetap dapat mengakses Wordwall. Sementara itu, teman yang lain juga menggungkapkan bahwa ponselnya berjalan lambat karena kapasitas RAM yang kecil, tetapi kendala itu dapat diatasi setelah menggunakan perangkat dengan kapasitas RAM yang lebih besar".[28]

Dari sisi guru, kendala yang dihadapi antara lain adalah kebutuhan waktu dalam menyusun soal yang sesuai dengan materi pembelajaran serta dalam memilih template *Wordwall* yang tepat agar tujuan evaluasi dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, Guru Akidah Akhlak juga menyampaikan bahwa:

"*Kendala yang sering muncul biasanya dari jaringan internet yang kurang stabil atau ada peserta didik yang kesulitan login, dan juga ada beberapa peserta didik disini yang mengalami kendala karena RAM hp mereka kecil, jadi saat pakai Wordwall hp nya jadi lemot atau kurang responsive. Karena itu tidak semua peserta didik bisa menginstalnya, saya mengarahkan mereka untuk mengakses Wordwall itu lewat Google sebagai alternatif saja. Solusinya, saya biasanya menyiapkan alternatif atau membantu peserta didik secara langsung, bahkan kadang mengulang kegiatan jika memang diperlukan*".[29]

Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui persiapan yang matang, penyediaan alternatif perangkat, serta pengelolaan waktu yang baik dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kendala yang muncul tidak

[28] Moch Fatir, Peserta Didik Kelas X A MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 1 April 2026.

[29] Destria Yumastriana, M. Pd., Guru Akidah Akhlak MAS Nurul Hidayah Cilaja, Wawancara, Pandeglang, 2 April 2026.

mengurangi efektivitas *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Secara umum, implementasi *Wordwall* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja menghadapi kendala teknis dan pedagogis yang perlu dikelola dengan baik. Keterbatasan perangkat dan jaringan menjadi kendala utama dari aspek teknis, sedangkan dari aspek pedagogis, guru dituntut untuk mampu menyusun konten yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar penggunaan *Wordwall* dapat berjalan secara optimal serta mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik secara efektif dan menyenangkan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Wordwall* dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak telah diterapkan sebagai media evaluasi berbasis teknologi yang interaktif dan menarik. Guru memanfaatkan *Wordwall* untuk membuat kuis dan latihan evaluasi dalam berbagai bentuk permainan edukatif, sehingga proses evaluasi tidak lagi bersifat monoton seperti tes tertulis konvensional. Penggunaan *Wordwall* juga membantu guru dalam menyampaikan evaluasi secara lebih efektif, karena proses penilaian dapat dilakukan dengan cepat serta memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik. Selain itu, *Wordwall* mempermudah guru dalam mengelola kegiatan evaluasi pembelajaran secara lebih praktis dan efisien.
2. Keterlibatan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan *Wordwall* mengalami peningkatan. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan termotivasi saat mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran. Tampilan yang menarik, adanya unsur permainan, serta sistem skor dan waktu pada *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengerjakan evaluasi. Penggunaan media interaktif ini juga mendorong peserta

didik untuk lebih fokus, berpartisipasi aktif, serta meningkatkan semangat belajar dalam memahami materi Akidah Akhlak.

3. Dalam penerapan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat yang belum merata di kalangan peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, penggunaan *Wordwall* juga membutuhkan waktu persiapan yang cukup dalam pembuatan soal dan desain aktivitas evaluasi agar sesuai dengan materi pembelajaran. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi manfaat *Wordwall* sebagai media evaluasi yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya *Wordwall*, agar proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Guru juga diharapkan mampu menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Dalam proses evaluasi, diperlukan pula sinkronisasi antara perencanaan pembelajaran dan tujuan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan tingkat Taksonomi Bloom, mulai dari C1 hingga C6, yaitu mengingat (remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating).

2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara positif untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai penggunaan media interaktif berbasis teknologi dalam evaluasi pembelajaran, baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran lainnya, dengan metode dan pendekatan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.

Abdussamad, Zuchhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Aliatunisa, Nurismaya, dan Faridi. "Penggunaan Aplikasi Game Wordwall pada Mata Pelajaran Akidah Materi Iman Kepada Para Malaikat." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 5 (2024). https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/528/802. Diakses 10 April 2026.

Al-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Amir, Muhammad dkk. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Semesta Aksara, 2018.

Amir, Supiana. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare." Skripsi Sarjana, IAIN Parepare, 2022.

Andini, Ayu. "Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur." Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.

Arikunto, Suharsimi, dan Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Asrul dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Percetakan Diponegoro, 2007.

Djumingin, Sulastriningsih dkk. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2022.

Febriana, Febri. "Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1, No. 1 (2016).

Fitri, Anisah. "Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik." Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Parepare, 2024.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Ilyas, Yunahar. *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009.

Imam An-Nawawi. *Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia*. Surabaya: A W Publisher, 2005.

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 2021*. Jakarta: IIQ Press, 2021.

Khairunnisa, Aghnia, dan Tatang. "Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2 (2024).

Khalim. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.

Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.

Magdalena, Ina dkk. "Evaluasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1 (2020).

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mardhiyah, Ainatul. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall sebagai Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 4 (2022).

Mindani. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Elmarkazi, 2022.

Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir: Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: PP Al-Munawir, 1984.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.

Nurhidayah, Vicky. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2025).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana Prasarana. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274. Diakses 10 April 2026.

Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.

Sadjati, Ida Malati dkk. *Evaluasi Formatif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

Salim, dan Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2020.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.

Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.

Sukari. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sumbodo, Yama P. dkk. *Metode Penelitian*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.

Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.

Utami, Ni Kadek Trisna Putri dkk. "Media Pembelajaran Interaktif Canva untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 6, No. 1 (2026).

Yusnan, Muhammad. *Media Pembelajaran Interaktif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*.

Zahrati, Hanin. "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall." Skripsi Sarjana, UIN Jember, 2025.

Zubair La dkk. "Strategi Inovatif dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 11 (2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penelitian

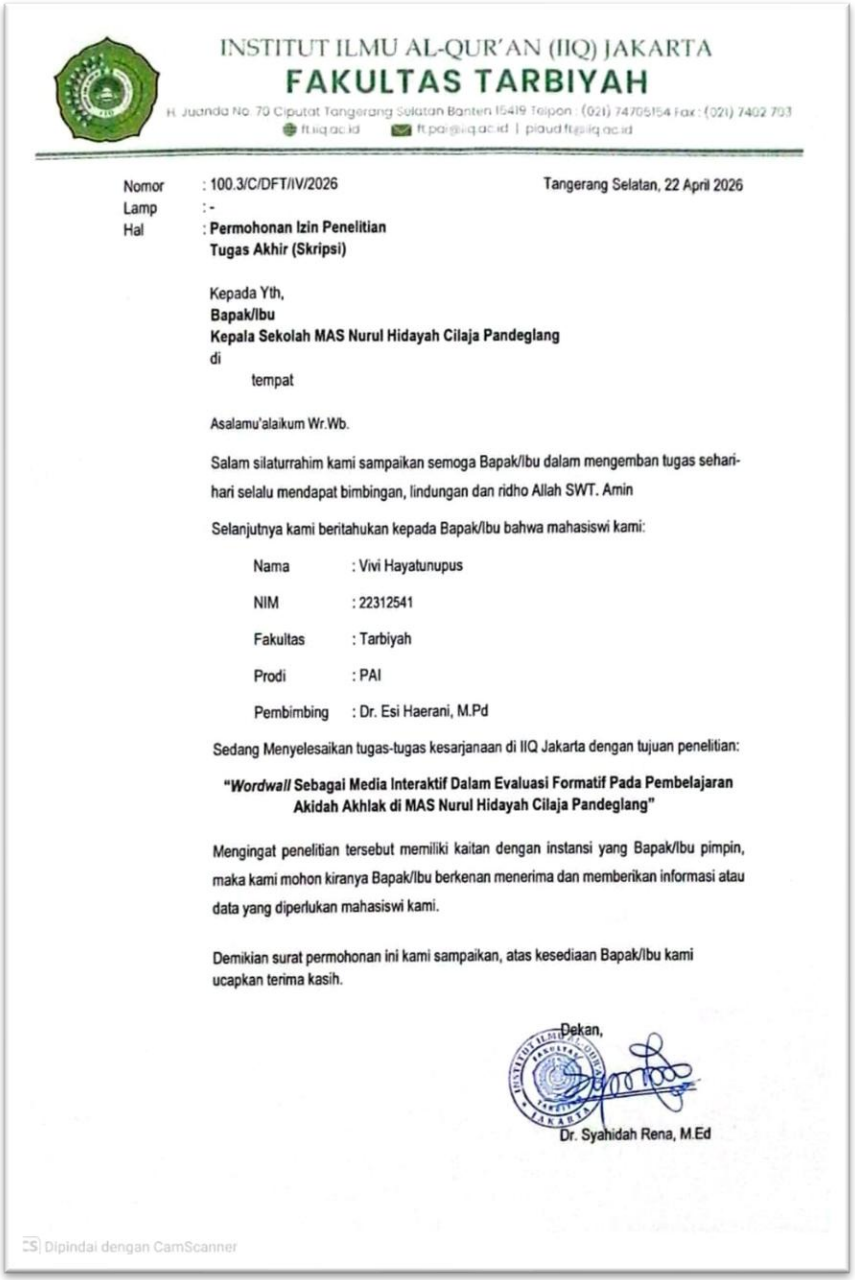

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 100.3/C/DFT/IV/2026 Tangerang Selatan, 22 April 2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Kepala Sekolah MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Vivi Hayatunupus
NIM : 22312541
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Pembimbing : Dr. Esi Haerani, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"*Wordwall* Sebagai Media Interaktif Dalam Evaluasi Formatif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Hidayah Cilaja Pandeglang"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2: Surat Setelah Penelitian di MAS Nurul Hidayah Cilaja

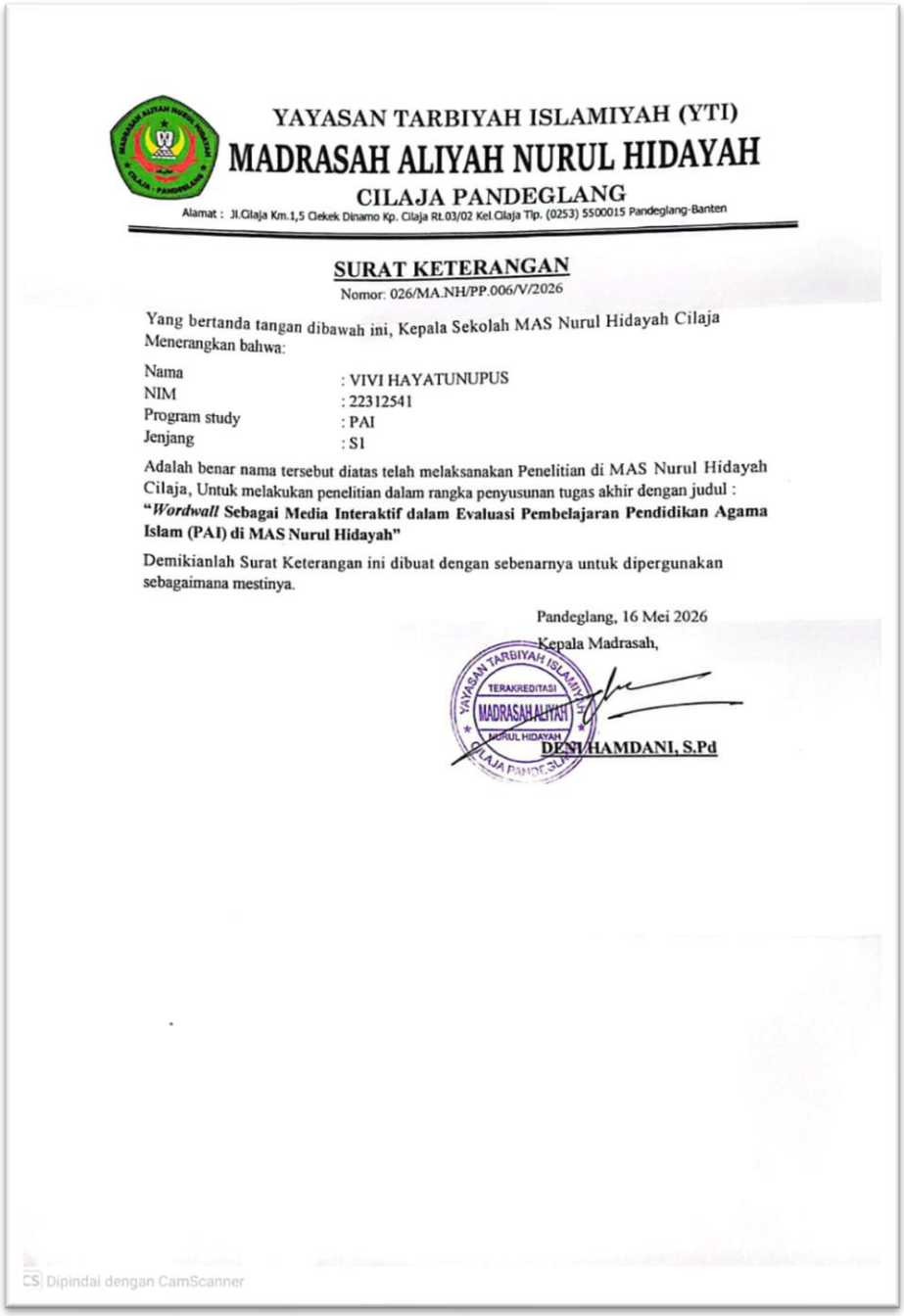

YAYASAN TARBIYAH ISLAMIYAH (YTI)
MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH
CILAJA PANDEGLANG
Alamat : Jl.Cilaja Km.1,5 Ciekek Dinamo Kp. Cilaja Rt.03/02 Kel.Cilaja Tlp. (0253) 5500015 Pandeglang-Banten

SURAT KETERANGAN
Nomor: 026/MA.NH/PP.006/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MAS Nurul Hidayah Cilaja
Menerangkan bahwa:

Nama	: VIVI HAYATUNUPUS
NIM	: 22312541
Program study	: PAI
Jenjang	: S1

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MAS Nurul Hidayah Cilaja, Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul :
"*Wordwall* Sebagai Media Interaktif dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAS Nurul Hidayah"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandeglang, 16 Mei 2026
Kepala Madrasah,

YAYASAN TARBIYAH ISLAMIYAH TERAKREDITASI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH CILAJA PANDEGLANG

DENI HAMDANI, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas X MAS Nurul Hidayah Cilaja

MODUL

AKIDAH AKHLAK MA KELAS X

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	**: MAS Nurul Hidayah Cilaja**
Mata Pelajaran	**: Akidah Akhlak**
Bab V	**: (Kisah Teladan Nabi Luth As)**
Kelas / Fase / Semester	**: X / E / 1**
Alokasi waktu	**: 1 x 45 Menit**

B. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

C. KOMPETENSI DASAR

- Menghayati kisah Nabi Luth As.
- Mengamalkan sikap tabah, tanggung jawab dan peduli sebagai cermin dari kisah

Nabi Luth As.

- Menganalisis kisah keteladanan Nabi Luth As.
- Menyajikan hasil analisis keteladanan dan contoh implementasi keteladanan Nabi Luth As. dalam kehidupan sehari-hari.

D. PROFIL PANCASILA

- Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menampilkan sikap sopan santun dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya sesuai dengan semangat pancasila, serta mengajak peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila melalui penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari.

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Mushaf Al-Qur'an, papan tulis, serta alat tulis lainnya.
2. Buku Akidah Akhlak Untuk Kelas X.
3. Laptop, projector, handphone, papan tulis, spidol, pulpen dan kertas.

F. TARGET PESERTA DIDIK

- Materi pada modul ini diperuntukan seluruh murid kelas X.

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model: Tatap Muka.
- Metode: Ceramah dan Wordwall.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menceritakan kembali kisah Nabi Luth secara runtut.
2. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi perilaku kaum Nabi Luth yang menyimpang.
3. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai keteladanan dari Nabi Luth, seperti keteguhan iman dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran.
4. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap menolak perilaku menyimpang dan membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
5. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menyajikan hasil pemahaman tentang kisah Nabi Luth dalam bentuk karya sederhana (cerita,

poster, atau presentasi).

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik dapat memahami bahwa setiap nabi diutus untuk mengajak manusia ke jalan yang benar.
2. Peserta didik dapat memahami bahwa perilaku menyimpang dari ajaran agama akan membawa dampak buruk bagi diri sendiri dan masyarakat.
3. Peserta didik dapat memahami bahwa keteguhan dalam mempertahankan kebenaran harus dilakukan meskipun menghadapi tantangan.
4. Peserta didik dapat memahami bahwa kisah Nabi Luth mengajarkan pentingnya menjaga akhlak dan menjauhi perbuatan tercela.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa kita harus meneladani kisah para nabi?
2. Apa yang terjadi jika manusia tidak mau mendengarkan nasihat kebaikan?
3. Bagaimana sikap kita ketika melihat perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama?
4. Mengapa Nabi Luth tetap teguh meskipun ditolak kaumnya?
5. Apa hikmah yang bisa kita ambil dari kisah Nabi Luth dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembuka (10 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa presensi kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (30 menit)

- Guru menelaskan mengenai Kisah Teladan Nabi Luth As.
- Guru memberikan Ice Breaking agar siswa fokus belajar kembali.
- Guru memberikan tantangan tugas kepada peserta didik dan di diskusikan dengan kelompoknya mengenai materi Kisah Teladan Nabi Luth As.

- Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8 (dedelapan) orang.
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian.
- Guru memberikan latihan soal/evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Wordwall.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memberikan umpan balik dari soal tanya jawab dengan Wordwall dengan materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru membuat kesimpulkan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberitahu kepada peserta didik terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a.
- Guru dan perserta didik bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

E. ASESMEN/PENILAIAN

- **Asesmen Awal**

  Dilakukan sebelum pembelajaran di mulai, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam memasuki pembelajaran dengan pertanyaan:

  *Berilah tanda centang (√) pada kolom setuju atau tidak setuju di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Nabi Luth a.s. tetap berdakwah dengan sabar meskipun banyak kaumnya menolak ajarannya.		
2.	Perilaku menyimpang dan melanggar ajaran Allah Swt. dapat membawa kerusakan bagi diri sendiri dan masyarakat.		
3.	Kisah Nabi Luth a.s. mengajarkan pentingnya menjaga akhlak, kesucian diri,		

	Swt.		

- **Asesmen Formatif**

  Asesmen ini dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

  - Rubrik penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Pemahaman Materi	1 – 4	Siswa memahami dan dapat menjelaskan adab dengan tepat.
Penerapan Nilai	1 – 4	Siswa menunjukan perilaku yang mencerminkan adab dalam keseharian.
Partisipasi dalam Diskusi	1 – 4	Aktif, menghargai pendapat teman, bertanya dan menjawab dengan sopan.
Kualitas proyek kelompok	1 - 4	Informatif, menarik, dan sesuai dengan nilai-nilai islam.

  - Lembar Penilaian Siswa

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	Lailatunnisa		
2.	Moch Ariel		
3.	Andiansyah		

Lampiran 4: Transkip Wawancara dengan Kepala Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja



Nama : Deni Hamdani, S. Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal : 6 April 2026

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas MAS Nurul Hidayah Cilaja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama bapak bertugas di sekolah ini dan pernahkah bapak mendapat pelatihan untuk pengembangan digital?	Saya sudah bertugas di sekolah ini sudah dari 2011, tetapi itu close in terus dan baru menetap menjadi kepala sekolah itu dari 2021, jadi sudah menjadi Kepala Madrasah selama 6 tahun. Dan untuk pelatihan pembelajaran digital kita pernah ikut beberapa kali, baik yang diadakan dinas maupun pelatihan mandiri dari sekolah.
2.	Bagaimana pandangan Bapak terhadap penggunaan media	Menurut saya, penggunaan media digital dalam pembelajaran saat ini bukan lagi menjadi pilihan,

	digital dalam pembelajaran di sekolah?	tetapi sudah menjadi kebutuhan. Peserta didik pada masa sekarang sudah sangat dekat dengan teknologi, sehingga apabila pembelajaran masih dilakukan secara monoton, mereka akan mudah merasa bosan. Dengan adanya media digital, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, serta membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif.
3.	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada guru agar dapat menggunakan *Wordwall* dengan baik?	Sekolah biasanya memberikan pelatihan singkat dan bimbingan teknis agar guru bisa memanfaatkan aplikasi seperti *Wordwall* dengan efektif.
4.	Apa kebijakan sekolah tentang pemanfaatan media digital seperti *Wordwall*?	Pihak sekolah tentu mendorong guru untuk memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi formatif. Sekolah menyediakan fasilitas dasar seperti proyektor, hotspot Wi-Fi, serta beberapa perangkat laptop yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

		Selain itu, guru juga diberikan pelatihan singkat dan bimbingan teknis agar mampu memanfaatkan aplikasi pembelajaran secara efektif. Kebijakan ini dibuat sebagai upaya sekolah dalam mempersiapkan diri menghadapi perkembangan era pembelajaran digital yang semakin maju.
5.	Menurut bapak, seberapa penting penggunaan media interaktif *Wordwall* dalam proses evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya, penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif digital dalam evaluasi formatif pada pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang penting dan sudah sesuai dengan perkembangan pembelajaran saat ini. Media ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan evaluasi, sehingga suasana pembelajaran tidak terasa membosankan. Selain itu, penggunaan *Wordwall* juga memudahkan guru dalam mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

		Meskipun demikian, penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar nilai-nilai dalam Akidah Akhlak tetap tersampaikan dengan baik, dan tidak hanya berfokus pada aspek permainan semata.
6.	Apa pendapat bapak tentang penggunaan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam evaluasi formatif?	Kalau menurut saya, *Wordwall* ini sangat cocok sekali digunakan sebagai media evaluasi formatif. Karena bentuknya seperti permainan, jadi peserta didik tidak merasa tertekan saat mengerjakan soal. Mereka malah lebih santai tapi tetap fokus mengerjakannya. Selain itu, *Wordwall* juga bisa langsung memberikan umpan balik, jadi peserta didik bisa tau kesalahan mereka saat itu juga.
7.	Apakah penggunaan *Wordwall* dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini?	Ya, penggunaan *Wordwall* sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini, apalagi di era digital seperti sekarang. Kurikulum juga kan mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, media seperti *Wordwall* dapat

		menjadi salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman serta sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini.
8.	Menurut bapak, apakah penggunaan *Wordwall* meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran?	Menurut saya, penggunaan *Wordwall* bisa meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. Guru jadi lebih mudah dalam mengelola hasil evaluasi karena hasilnya bisa langsung terlihat. Selain itu juga, peserta didik jadi lebih cepat memahami hasil belajarnya. Jadi proses evaluasi tidak hanya sekedar menilai, tetapi juga membantu proses belajar itu sendiri.
9.	Bagaimana pengaruh penggunaan *Wordwall* terhadap keaktifan dan motivasi belajar peserta didik?	Biasanya peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat karena bentuknya seperti permainan (*game*). Saya sangat meyakini bahwa media pembelajaran ini memiliki peran yang penting dalam proses evaluasi pembelajaran di sekolah. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga

		mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Dengan adanya berbagai jenis media pembelajaran, baik berbasis teknologi maupun tradisional, guru dapat menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan atau mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.
10.	Apa harapan bapak terhadap pemanfaatan dan pengembangan media digital seperti *Wordwall* kedepannya?	Harapan saya ke depan, pemanfaatan media digital seperti *Wordwall* ini bisa lebih maksimal lagi. Guru-guru bisa lebih kreatif dalam membuat soal dan aktivitas yang menarik. Selain itu, saya juga berharap fasilitas sekolah terus ditingkatkan, seperti jaringan internet yang lebih stabil, supaya penggunaan media digital ini bisa berjalan dengan lancer dan optimal.

Lampiran 5: Transkip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAS Nurul Hidayah Cilaja



Nama : Destri Yumastiana, M. Pd.
Jabatan : Guru Akidah Akhlak dan Waka Kurikulum
Tanggal : 2 April 2026
Lokasi Wawancara : Ruang Guru MAS Nurul Hidayah Cilaja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejaka kapan ibu menggunakan *Wordwall* untuk evaluasi formatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak?	Saya mulai menggunakan *Wordwall* kurang lebih sejak satu tahun yang lalu. Pada awalnya, penggunaan media ini dilakukan sebagai upaya untuk mencoba variasi baru dalam kegiatan evaluasi, agar peserta didik tidak merasa bosan dengan metode yang itu-itu saja.
2.	Seberapa sering ibu menerapkan penggunaan media *Wordwall* untuk evaluasi,	Media *Wordwall* biasanya saya terapkan pada pertengahan atau akhir pembelajaran sebagai sarana latihan sekaligus evaluasi untuk

	apakah setiap pertemuan atau hanya per minggu?	mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Penggunaannya dilakukan secara rutin, umumnya satu kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal pertemuan pembelajaran. Selanjutnya, tugas atau latihan yang diberikan melalui *Wordwall* dibagikan dalam bentuk tautan (*link*) dan kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui grup WhatsApp kelas.
3.	Bagaimana proses ibu mempersiapkan dan menyusun soal atau aktivitas di *Wordwall*, apakah sendiri, menyalin dari bahan lain atau memakai template?	Tentu yang paling utama kit aitu harus menyusun terlebih dahulu untuk pembuatan RPP dan biasanya saya membuat soal sendiri sesuai dengan indicator, lalu saya menyesuaikan dengan jenis aktivitas *Wordwall* yang tersedia, misalnya kuis pilihan ganda, menjodohkan atau isian singkat. Kadang saya melihat template yang sudah ada juga sebagai referensi, tapi sebelum itu juga saya selalu menyesuaikan agar sesuai dengan materi yang diajarkan.

4.	Berapa lama rata-rata waktu pengerjaan satu kegiatan *Wordwall* di kelas?	Untuk satu kegiatan *Wordwall* di kelas, biasanya memakan waktu sekitar 10 sampai 15 menit. Itu sudah termasuk waktu peserta didik mengerjakan dan pembahasan singkat.
5.	Menurut ibu apa kelebihan *Wordwall* dan seberapa pentingnya penggunaan media interaktif dalam evaluasi formatif?	Kelebihan *Wordwall* adalah dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan lebih santai karena bentuknya seperti permainan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Media interaktif ini juga membantu guru dalam mempermudah melihat tingkat pemahaman peserta didik dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media ini membuat peserta didik lebih antusias dan aktif, serta tidak merasa seperti sedang mengikuti ujian. Guru juga dapat langsung memberikan hasil evaluasi kepada peserta didik melalui skor yang diperoleh, kemudian dilanjutkan

		dengan pembahasan kesalahan secara bersama-sama. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih cepat memahami materi serta memperbaiki kekeliruan yang telah dilakukan.
6.	Apakah ada perubahan pada partisipasi atau motivasi peserta didik setelah menggunakan *Wordwall*?	Iya, ada perubahan yang cukup terlihat terasa setelah pakai *Wordwall* saat evaluasi. Peserta didik jadi lebih aktif, lebih semangat dan kelihatan lebih antusias ikut kegiatan di kelas. Mereka tidak Cuma diam saja tetapi juga benar-benar ikut ngerjain soal dan terlibat. Bahkan peserta didik yang biasanya pasif juga mulai ikut berpartisipasi dan berani mencoba aktif saat pembelajaran itu. Suasana kelas jadi lebih hidup dan tidak membosankan, jadi semua peserta didik terdorong buat ikut terlibat dalam pembelajaran.
7.	Bagaimana ibu memastikan validitas dan kesesuaian soal *Wordwall* dengan tujuan pembelajaran?	Untuk memastikan soal tetap valid, saya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indicator yang sudah ditetapkan. Jadi walaupun bentuknya permainan,

		isi soalnya tetap sesuai dengan materi dan capaian yang diharapkan.
8.	Bagaimana cara ibu mencatat dan menyimpan hasil evaluasi formatif pada *Wordwall*, apakah manual atau otomatis?	Hasil evaluasi biasanya langsung tersimpan secara otomatis di *Wordwall*, jadi saya tinggal melihat dan merekap. Ini juga sangat membantu, karena lebih praktis dibandingkan harus mengoreksi manual satu per satu.
9.	Kendala teknis apa yang sering ditemui saat menggunakan *Wordwall* dan bagaimana ibu mengatasinya?	Kendala yang sering muncul biasanya berasal dari jaringan internet yang kurang stabil, serta adanya peserta didik yang kesulitan saat *login*. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kendala karena kapasitas *RAM* pada ponsel mereka kecil, sehingga ketika menggunakan *Wordwall* perangkat menjadi lambat atau kurang responsif. Akibatnya, tidak semua peserta didik dapat mengakses aplikasi dengan lancar. Sebagai solusi, peserta didik diarahkan untuk mengakses *Wordwall* melalui browser *Google* sebagai alternatif. Guru juga

		biasanya menyiapkan bantuan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, bahkan terkadang mengulang kegiatan pembelajaran apabila diperlukan agar seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti evaluasi dengan baik.
10.	Dukungan atau pelatihan apa yang masih ibu perlukan agar penggunaan *Wordwall* lebih efektif?	Saya masih membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam, terutama dalam membuat variasi soal yang lebih kreatif dan memanfaatkan semua fitur *Wordwall* agar pembelajaran bisa lebih maksimal.
11.	Saran praktis untuk guru lain yang ingin menggunakan *Wordwall* dalam evaluasi formatif Akidah Akhlak?	Saran saya untuk guru lain, jangan ragu untuk mencoba. Mulai saja dari yang sederhana dulu, nanti lama-lama juga terbiasa. Yang penting disesuaikan dengan materi dan kondisi di kelas.

Lampiran 6: Transkip Wawancara Peserta Didik 1 dan 2 MAS Nurul Hidayah Cilaja





Nama : Moch Fatir dan Lailatul Musyarofah

Tanggal : 1 April 2026

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas MAS Nurul Hidayah Cilaja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pernahkah kamu mengikuti ulangan atau kuis Akidah Akhlak menggunakan *Wordwall*?	Iya, saya pernah mengikuti ulangan atau kuis Akidah Akhlak menggunakan *Wordwall* di kelas.
2.	Kalau pernah, seberapa sering *Wordwall* digunakan di kelasmu?	Penggunaannya cukup sering, biasanya sekitar satu minggu sekali sesuai dengan jadwal Akidah Akhlak atau saat ada evaluasi setelah materi selesai atau di tengah pembelajaran.
3.	Menurut kamu, lebih mudah mana mengerjakan soal di *Wordwall* atau ulangan kertas?	Menurut saya, lebih mudah mengerjakan soal di *Wordwall* dibanding ulangan kertas, karena tinggal klik jawaban dan tampilannya juga lebih jelas.

4.	Saat pakai *Wordwall* kamu merasa lebih semangat, biasa saja atau malah terganggu?	Menurut saya, belajar menggunakan *Wordwall* terasa lebih seru dan tidak membosankan. Hal ini karena terdapat berbagai bentuk permainan seperti kuis atau teka-teki yang membuat saya dan teman-teman menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika kami menjawab soal, guru juga langsung memberikan umpan balik berupa jawaban yang benar atau salah, sehingga kami dapat mengetahui letak kesalahan dan segera memperbaikinya. Dengan demikian, materi menjadi lebih mudah dipahami, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
5.	Jenis permainan atau soal *Wordwall* mana yang paling kamu suka, apakah menjodohkan, isian singkat atau pilihan ganda?	Saya paling suka jenis soal yang menjodohkan dan pilihan ganda, karena lebih gampang dipahami dan tidak terlalu rumit.
6.	Pernahkah *Wordwall* membantu kamu memahami materi Akidah Akhlak lebih baik dari	Iya, *Wordwall* itu dapat membantu saya dan teman-teman yang lain lebih antusiasdalam waktu pembelajaran dan juga jadi lebih

	sebelumnya, contohnya materi apa?	memudahkan kita dalam memahami materi. Misalnya waktu belajar tentang hijrah para nabi, saya jadi lebih ingat karena soal-soalnya sering muncul dan diulang.
7.	Masala hapa yang biasanya terjadi ketika memakai *Wordwall*, apakah dari jaringan atau terbatasnya waktu ketika pembelajaran berlangsung?	Saya biasanya mengalami kesulitan itu disaat mengunduh aplika, tapi kita meminta bantuan guru dan di sarankan ke pencarian *google* untuk tetap dapat mengakses *Wordwall*. Sementara itu, peserta didik yang lain juga mengungkapkan bahwa ponselnya berjalan lambat karena kapasitas *RAM* yang kecil, tapi kendala itu dapat diatasi langsung setelah menggunakan perangkat dengan kapasitas *RAM* yang lebih besar.
8.	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut, apakah minta bantuan teman, guru atau minta untuk di ulang nanti lagi?	Kalau ada masalah, biasanya saya tanya teman atau langsung minta bantuan ke guru. Kadang juga kalua waktunya habis, berharap bisa diulang lagi.
9.	Saran apa supaya *Wordwall* lebih membantu atau lebih menyenangkan di kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Saran saya, soal di *Wordwall* dibuat lebih bervariasi dan waktu pengerjaannya jangan terlalu

		cepat, supaya kami bisa lebih tenang saat mengerjakan soal.

Lampiran 7: Dokumentasi



Bapak Deni Hamdani, S. Pd.

(Kepala Madrasah MAS Nurul Hidayah Cilaja)



Ibu Destri Yumastriana, M. Pd.

(Guru Akidah Akhlak Sekaligus Waka Kurikulum MAS Nurul Hidayah Cilaja)



Moch Fatir

(Peserta Didik Kelas X A MAS Nurul Hidayah Cilaja)



Lailatul Musyarofah

(Peserta Didik X A MAS Nurul Hidayah Cilaja)

Observasi Penelitian









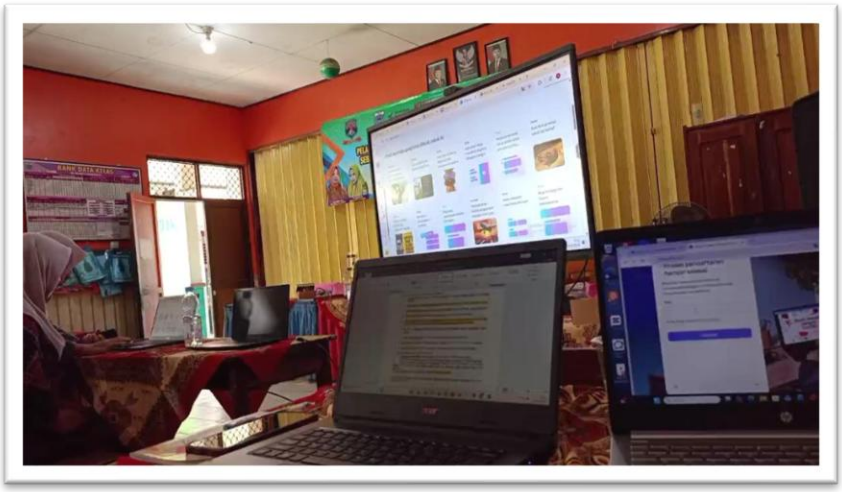



Pertanyaan soal di *Wordwall* saat evaluasi berlangsung

- Play Again 1








Show answers
✓13
10
Sebagai pelajar, sikap menolak perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan cara ...
Memilih pergaulan yang baik
11
Nabi Luth tetap berdakwah walaupun kaumnya menolak. Sikap tersebut menunjukkan ...
Kesedihan
Keberanian
12
Kita harus menjauhi perilaku menyimpang karena ...
Dibenci Allah Swt
Back
KISAH TELADAN NABI LUTH a.s.
Share


Show answers
✓13
13
Salah satu cara menunjukkar pemahaman kisah Nabi Luth adalah dengan membuat ...
Poster
14
Nabi Luth mengajarkan umatnya untuk hidup ...
Sesuai ajaran Allah Swt
15
Pesan utama dari kisah Nabi Luth a.s. adalah ...
Berani menolak kemungkaran
Back
KISAH TELADAN NABI LUTH a.s.
Share

- Play Again 2


Show answers
✓14
1
Salah satu alasan Nabi Luth a.s. tetap menyampaikan dakwah kepada kaumnya adalah karena ...
Melaksanakan amanah dari Allah Swt.
2
Keteladanan Nabi Luth a.s. yang dapat diterapkan saat berdiskusi di kelas adalah ...
Menyampaikan kebenaran dengan santun
3
Sebagai pelajar, keteladanar Nabi Luth a.s. dapat diterapkan dengan cara ...
Berkata jujur
Back
Play 2 Kisah Teladan Nabi Luth
Share


Show answers
✓14
4
Nabi Luth a.s. mengajarkan bahwa seorang muslim harus memiliki sikap ...
5
Ketika teman mengajak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, sikap yang sesuai dengan keteladanan Nabi Luth a.s. adalah ...
Diam tanpa memberikan tanggapan
Menolak dan mengingatkan dengan baik
6
Sikap Nabi Luth a.s. menunjukkan bahwa seorang pendidik harus ...
Sabar dalam memberikan nasihat
Back
Play 2 Kisah Teladan Nabi Luth
Share


Show answers
✓14
7
Jika dikaitkan dengan kehidupan pelajar, keteguhan Nabi Luth a.s. dapat dicontoh dengan cara ...
Tetap jujur saat ujian berlangsung
8
Nilai moral yang paling menonjol dari kisah Nabi Luth a.s. adalah ...
Ketaatan kepada Allah Swt.
9
Perhatikan ilustrasi berikut! (Rina melihat beberapa temannya membicarakan keburukan orang lain. Ia memilih tidak ikut serta dan mengingatkan mereka dengan baik). Sikap Rina mencerminkan keteladanan Nabi Luth a.s. dalam hal ...
Keberanian menolak kemungkaran
Back
Play 2 Kisah Teladan Nabi Luth
Share


Show answers
✓14
10
Mengapa seorang muslim perlu meneladani sikap Nabi Luth a.s.?
Agar memiliki prinsip dalam meneladani kehidupan
11
Perbedaan antara Nabi Luth a.s. dan kaumnya terletak pada ...
Ketaatan terhadap perintah Allah Swt.
12
Contoh penerapan keteladanan Nabi Luth a.s. di lingkungan keluarga adalah ...
Mengingatkan anggota keluarga dengan nasihat yang baik
Back
Play 2 Kisah Teladan Nabi Luth
Share


Show answers
✓ 14
13
Sikap Nabi Luth a.s. membuktikan bahwa kebenaran harus ...
Disampaikan meskipun tidak selalu mudah diterima
14
Perhatikan situasi berikut! (Andi menolak ajakan temannya untuk membuat akun palsu guna mengejek orang lain di media sosial). Perilaku Andi sesuai dengan keteladanan Nabi Luth a.s. karena ...
Menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik
15
Pesan utama yang dapat diambil dari keteladanan Nabi Luth a.s. adalah ...
Mempertahankan kebenaran dan menjauhi kemaksiatan
Back
Play 2 Kisah Teladan Nabi Luth
Share

Ukuran Capaian Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	**Level Kognitif**	**Indikator Penilaian**	**Nomor Soal yang Sesuai**	**Cara Mengukur**
Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah Nabi Luth secara runtut.	C2-Memahami	Peserta didik mengetahui tokoh, kaum, dakwah dan peristiwa dalam kisah Nabi Luth.	1, 4 dan 7	Jika peserta didik menjawab benar minimal 2 dari 3 soal.
Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku kaum Nabi Luth yang menyimpang.	C4-Menganalisis	Peserta didik dapat mengenali perilaku buruk kaum Nabi Luth.	3, 6 dan 12	Jika peserta didik menjawab benar minimal 2 soal.
Peserta didik mampu menjelaskan nilai keteladanan Nabi Luth.	C2-Memahami	Peserta didik memahami sikap sabar, berani dan teguh iman Nabi Luth.	2, 5, 8, 9 dan 11	Jika peserta didik menjawab 3 soal.

Peserta didik mampu menunjukkan sikap menolak perilaku menyimpang dan membiasakan perilaku terpuji.	C3-Mengaplikasikan	Peserta didik dapat memilih perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.	10, 14 dan 15	Jika peserta didik menjawab 2 soal.
Paserta didik mampu menyajikan hasil pemahaman dalam bentuk karya sederhana.	C6-Mencipta	Pesera didik mengetahui bentuk karya yang dapat dibuat dari materi kisah Nabi Luth.	13	Jika peserta didik menjawab benar.

Skor Pada *Wordwall*

- Play Again 1



Leaderboard

options

Rank	Name	Score	Time
1st	Fahmi	9	1:48
2nd	Zahra	9	2:03
3rd	Farhan	8	1:56
4th	Aisyah	8	2:12
5th	Raka	8	2:20
6th	Valentino	7	2:35
7th	Nia nazla	7	2:42
8th	Putri	7	2:50
9th	Alif	6	2:59
10th	Luthfi	6	3:06

- Play Again 2

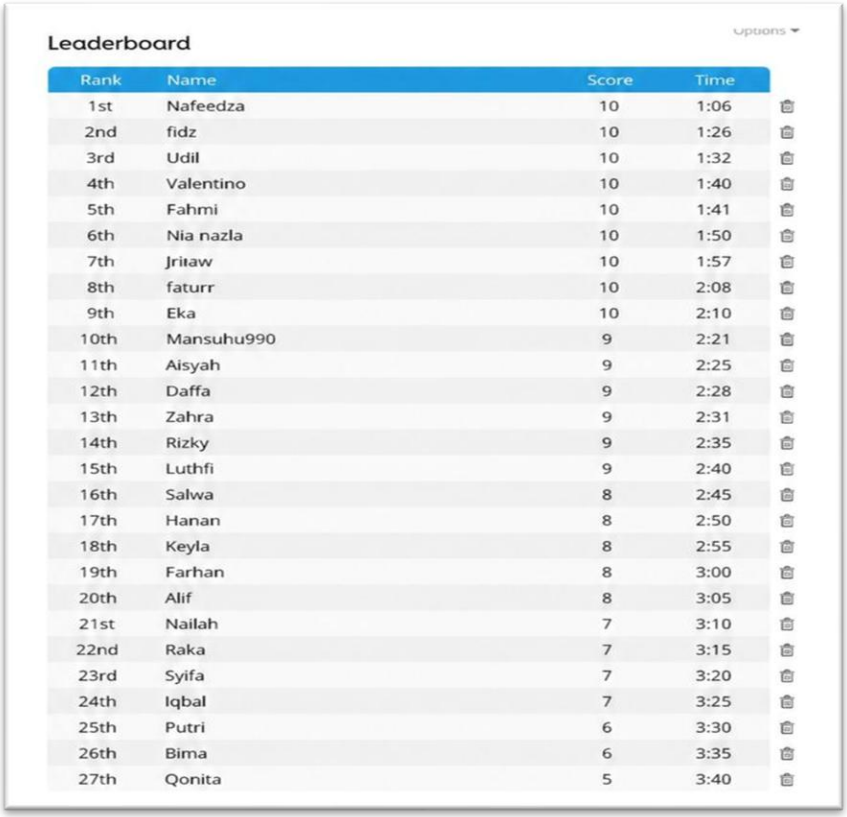

Leaderboard

Options

Rank	Name	Score	Time
1st	Nafeedza	10	1:06
2nd	fidz	10	1:26
3rd	Udil	10	1:32
4th	Valentino	10	1:40
5th	Fahmi	10	1:41
6th	Nia nazla	10	1:50
7th	Jriiaw	10	1:57
8th	faturr	10	2:08
9th	Eka	10	2:10
10th	Mansuhu990	9	2:21
11th	Aisyah	9	2:25
12th	Daffa	9	2:28
13th	Zahra	9	2:31
14th	Rizky	9	2:35
15th	Luthfi	9	2:40
16th	Salwa	8	2:45
17th	Hanan	8	2:50
18th	Keyla	8	2:55
19th	Farhan	8	3:00
20th	Alif	8	3:05
21st	Nailah	7	3:10
22nd	Raka	7	3:15
23rd	Syifa	7	3:20
24th	Iqbal	7	3:25
25th	Putri	6	3:30
26th	Bima	6	3:35
27th	Qonita	5	3:40

Lampiran 8 Surat Keterangan Hasil Plagiarisme

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 009/Perp.IIQ/TBY.PAI/VI/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	**22312541**	
Nama Lengkap	**Vivi Hayatunupus**	
Prodi	**PAI**	
Judul Jurnal	**WORDWALL SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DALAM EVALUASI FORMATIF PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS NURUL HIDAYAH CILAJA PANDEGLANG**	
Dosen Pembimbing	**Dr. Esi Hairani, M.Pd**	
Aplikasi	**Turnitin**	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: **32 %**	Tanggal Cek 1: 10 Juni 2026
	Cek 2: **29 %**	Tanggal Cek 2: 12 Juni 2026
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 12 Juni 2026
Petugas Cek Plagiarisme

PERPUSTAKAAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

Rita Asri Listintari

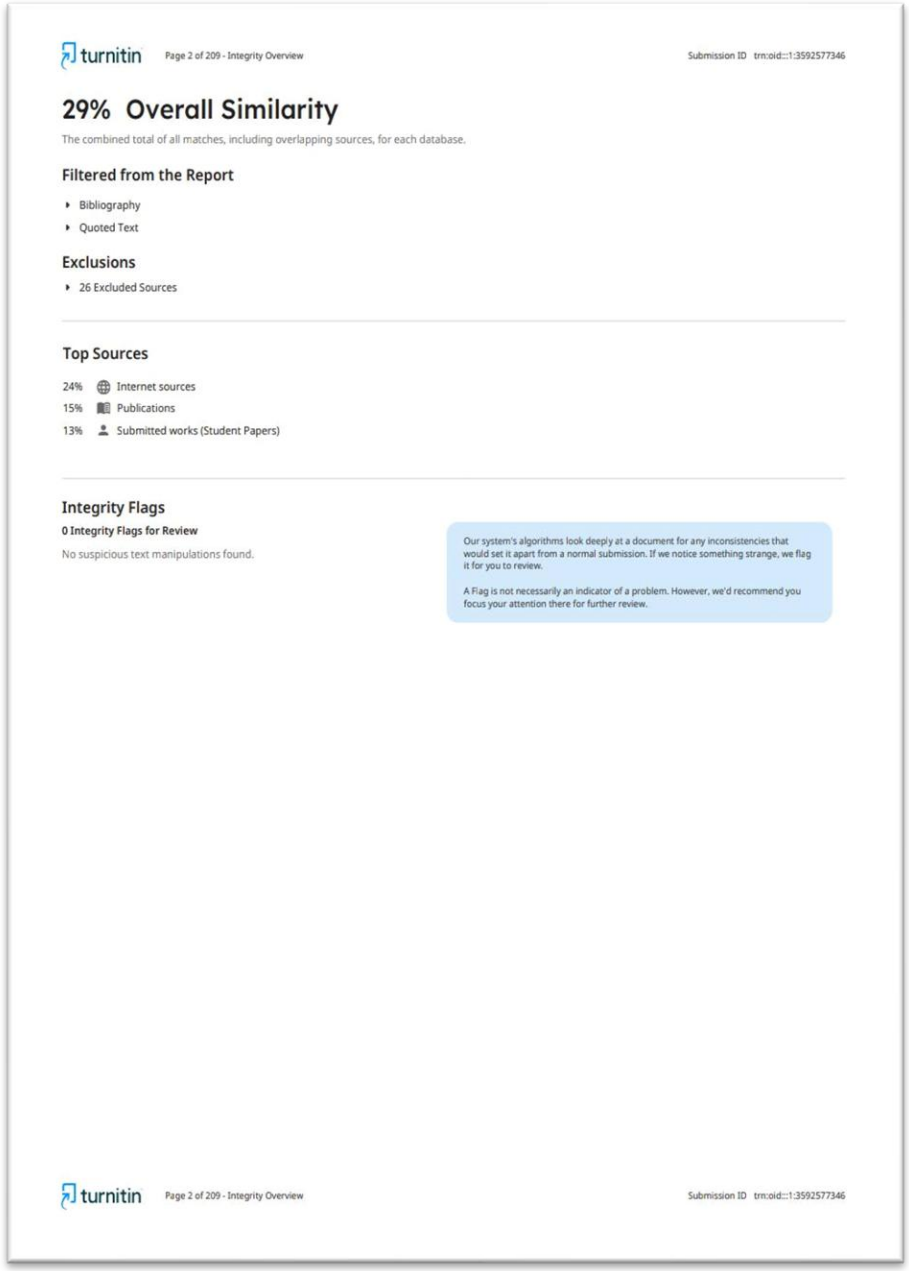

turnitin Page 2 of 209 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3592577346

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 26 Excluded Sources

Top Sources

24% Internet sources
15% Publications
13% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

turnitin Page 2 of 209 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3592577346

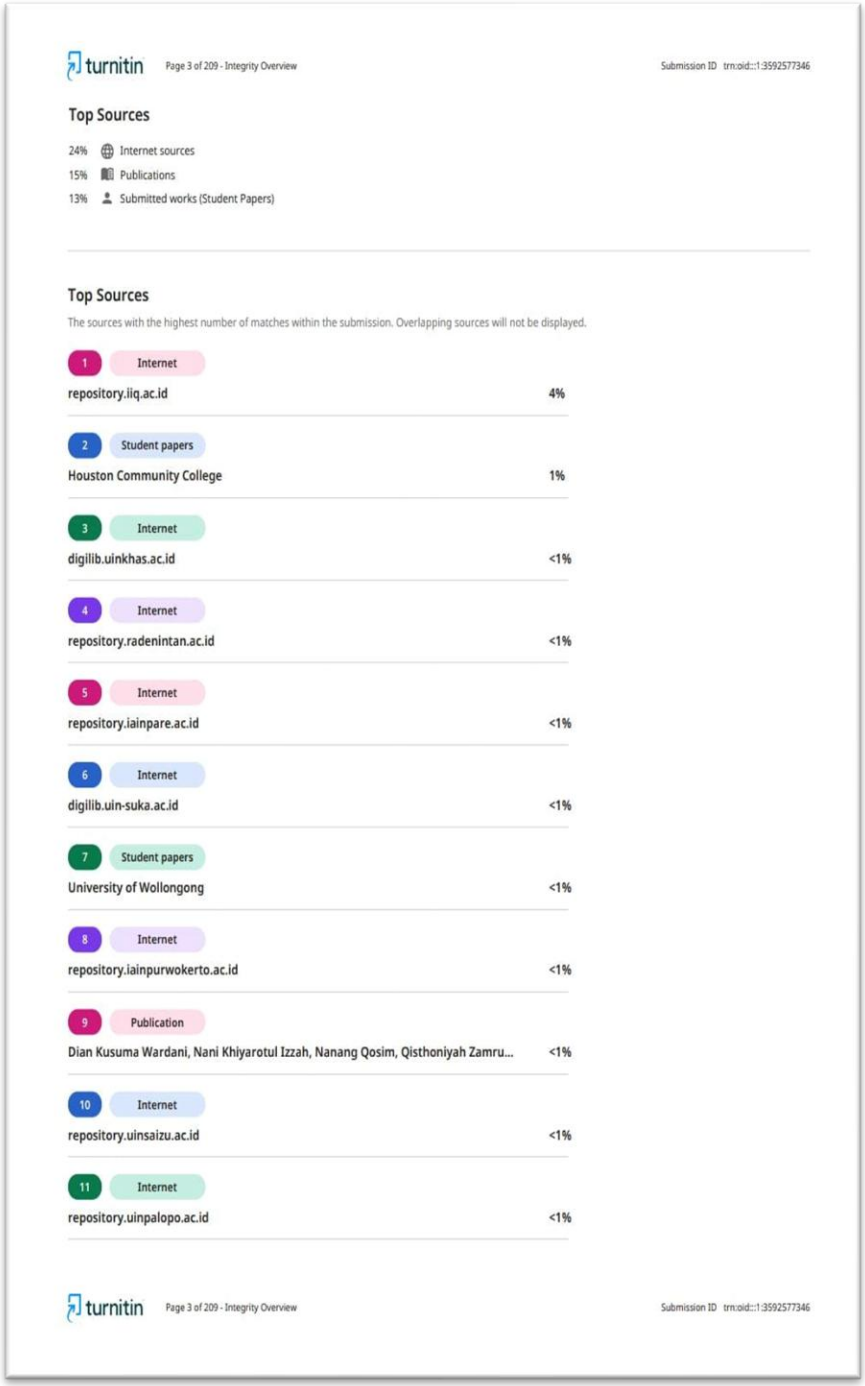

turnitin Page 3 of 209 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3592577346

Top Sources

24% Internet sources
15% Publications
13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
repository.iiq.ac.id		4%
2	Student papers	
Houston Community College		1%
3	Internet	
digilib.uinkhas.ac.id		<1%
4	Internet	
repository.radenintan.ac.id		<1%
5	Internet	
repository.iainpare.ac.id		<1%
6	Internet	
digilib.uin-suka.ac.id		<1%
7	Student papers	
University of Wollongong		<1%
8	Internet	
repository.iainpurwokerto.ac.id		<1%
9	Publication	
Dian Kusuma Wardani, Nani Khiyarotul Izzah, Nanang Qosim, Qisthoniyah Zamru...		<1%
10	Internet	
repository.uinsaizu.ac.id		<1%
11	Internet	
repository.uinpalopo.ac.id		<1%

turnitin Page 3 of 209 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3592577346

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Vivi Hayatunupus lahir di Pandeglang pada 31 Mei 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak H. Satrip Hidayat dan Ibu Uun. Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Wardah pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pandeglang 5 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Turus Pandeglang dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Turus Pandeglang dan selesai pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Alhamdulillahi rabbil 'alamin, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, namun berkat doa, bimbingan, serta dukungan dari orang tua, dosen pembimbing, dan para guru, penulis dapat melaluinya dengan penuh kesabaran dan ketekunan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.